

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru adalah masjid yang berlokasi di Jalan Lingkar Utara, Kelurahan Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan yang berdekatan dengan Jalur baru ke Bandara Syamsudin Noor.

Gambar 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian



Source: Google Maps 2025

1. Sejarah Singkat Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru adalah salah satu masjid yang mulai dikenal di kalangan masyarakat Banjarbaru. Masjid ini merupakan bagian dari percabangan Masjid Kapal Munzalan Indonesia di Pontianak, masjid awalnya didirikan di kota Pontianak dan kini telah berkembang ke berbagai wilayah Indonesia. Pendirian setiap masjid kapal munzalan yang tersebar ini memerlukan izin resmi dari kepengurusan pusat Masjid Kapal Munzalan Indonesia yang berada di Pontianak. KH. Luqmanul Hakim adalah tokoh penting yang menjabat sebagai pendiri sekaligus pimpinan utama dalam kepengurusan Masjid Kapal Munzalan di Seluruh Indonesia. Masjid Kapal Munzalan Indonesia sendiri pertama kali didirikan oleh H. Muhammad Nur Hasan di Kubu Raya, Kalimantan Barat, pada tahun 2012. Yang kemudian, pada tahun 2013, pengelolaan masjid ini diserahkan kepada KH. Luqmanulhakim.

Untuk memperkuat fungsi masjid khususnya sebagai pusat keagamaan, pada tahun 2014 didirikan Pondok Masjid Munzalan Ashabul Yamin (PMMAY). Pondok ini dipimpin oleh 3 tokoh utama yaitu KH. Luqmanul Hakim, KH. Muhammad Nur Hasan dan Beni Sulastiyo. PMMAY bertujuan untuk mendukung kegiatan kemakmuran masjid melalui pendidikan dan pembinaan umat.

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru berlokasi di Jl. Handil Gotong Royong, Kelurahan Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Masjid ini resmi berdiri pada tanggal 15 Maret 2022 dengan awal peletakan batu pertama masjid, berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen dengan pengurus masjid, pendirian masjid ini berawal dari Gerakan Infak Beras Banjarbaru (GIBB), sebuah inisiatif yang dipimpin oleh Bapak Eko Setiono

sejak tahun 2020. dengan dukungan penuh semangat dan perjuangan dari anggota PASKAS (Pasukan Amal Sholeh) dan Anggota Komunitas *Bikers Subuhan* untuk kepentingan umat. Gerakan ini berkomitmen untuk mendistribusikan beras-beras setiap bulan kepada pondok tahfidz, rumah quran, panti asuhan, anak yatim piatu, serta pondok-pondok pesantren yang membutuhkan. Distribusi beras tersebut dilakukan oleh anggota PASKAS, sebuah tim relawan yang mengabdikan diri tanpa pamrih. Dengan penuh keikhlasan, mereka mengantarkan beras ke berbagai titik lokasi, semata-mata untuk mengharap Ridha Allah SWT dan Mendukung kesejahteraan umat Islam di wilayah Banjarbaru dan sekitarnya.

Gambar 4.2 Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

Setelah satu tahun aktif dalam Gerakan Infak Beras Banjarbaru (GIBB), Bapak Eko Setiono, selaku ketua gerakan sekaligus komandan PASKAS, bersama anggotanya memutuskan untuk melangkah lebih jauh dengan mendirikan Masjid

Kapal Munzalan di Banjarbaru. Niat Mulia ini langsung mendapatkan dukungan berupa wakaf tanah dari seorang dermawan, sehingga pembangunan masjid dapat dimulai.

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru memiliki lokasi yang strategis di jalan menuju Bandara Internasional Syamsuddin Noor. Letaknya sangat bermanfaat bagi para musafir yang membutuhkan tempat untuk shalat dan beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan. Selama ini, para musafir sering menghadapi kesulitan menemukan tempat istirahat yang nyaman di sekitar bandara, terutama karena fasilitas istirahat di dalam bandara kurang memadai. Jarak antara area parkir dengan masjid di dalam bandara cukup jauh, menjadikan keberadaan masjid ini penting untuk memenuhi kebutuhan para musafir yang hendak menuju bandara.

Nama *Masjid Kapal Munzalan* memiliki filosofi yang mendalam. Istilah "kapal" dalam nama masjid ini bukan hanya menggambarkan bentuk fisik bangunan yang menyerupai kapal, tetapi juga memiliki makna simbolik. Kapal dalam konteks ini diibaratkan sebagai sarana penyelamat, sebagaimana kapal Nabi Nuh yang menyelamatkan kaumnya dari banjir besar. Masjid ini diharapkan menjadi tempat penyelamatan spiritual umat dari berbagai tantangan kehidupan duniawi.

Sementara itu, "Munzalan" berasal dari ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Mu'minun(23) ayat 29 berikut:

وَقُلْ رَبِّ انزِلْنِي مُنزَلًا مُّبْرَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنزِلِينَ

“Berdoalah, “Wahai Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat.”

Oleh karena itu, nama Masjid Kapal Munzalan mencerminkan harapan agar masjid ini menjadi tempat yang penuh keberkahan, keselamatan, dan pusat kebaikan bagi masyarakat sekitar.

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sudah melaksanakan banyak kegiatan positif yang bertujuan untuk memakmurkan masjid sekaligus memberdayakan masyarakat. Beberapa kegiatan tersebut antara lain: *One Day One Juz* (ODOJ) program rutin membaca Al-Quran satu juz per hari, khataman Al Quran secara bersama-sama, Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) untuk mengajarkan Al Quran kepada anak-anak dan remaja, TK berbasis Islam, Pengajian Nyonya-Nyonya Sholehah (PNS) yaitu kajian khusus untuk wanita, Keluarga Cinta Masjid (KCM) yaitu kegiatan untuk mengajarkan mengaji kepada ibu-ibu, kegiatan PRAZA (Prasmanan Munzalan) yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar untuk mempererat silaturahmi. Selain itu, masjid ini juga mengadakan program sosial seperti keluarga bahagia, yang memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok kepada masyarakat, Santri Bahagia program untuk mendukung kebahagiaan dan kesejahteraan santri, distribusi beras sebagai kelanjutan dari Gerakan Infak Beras Banjarbaru (GIBB) dan Mustahik Produktif Center (MPC), yang bertujuan memberdayakan penerima zakat yang masuk kriteria 8 Asnaf agar lebih mandiri secara ekonomi. Semua kegiatan ini mencerminkan semangat pengurus masjid dalam melayani umat dan memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat keagamaan dan sosial.

2. Profil Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru

Nama Lembaga	Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru
Nama Pemikir	H. Eko Setiono
Tahun Berdiri	15 Maret 2022
Alamat Lengkap	Jl. Handil Gotong Royong, Kel. Guntung Payung, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721.
Desa	Guntung Payung
Kecamatan	Landasan Ulin
Kota	Banjarbaru
Provinsi	Kalimantan Selatan
Luas Tanah	2.100 m persegi
Luas Bangunan	17 × 22 m
Status Tanah	Wakaf
Jumlah Pengurus	25 Orang

Jarak Lokasi

Dari Bandara Syamsuddin Noor : > 3 Km

Dari Kecamatan : < 1 Km

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sudah tercukupi, dari untuk kenyamanan beribadah dan tempat yang layak dan alat-alat pendukung lainnya yang telah diupayakan oleh para pengurus masjid sehingga masyarakat atau jamaah masjid akan senang, tenang dan nyaman saat pergi ke masjid. Pengelola masjid disini tidak hanya memikirkan dan memberikan fasilitas yang nyaman untuk beribadah saja tetapi juga untuk mendukung berbagai aktivitas dan kegiatan di masjid kapal munzalan.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru

No	Sarana	No	Prasarana
1	Kitab-Kitab	1	Parkir
2	Alat Hadrah	2	WC

No	Sarana	No	Prasarana
3	Kipas Angin	3	Dapur Umum
4	<i>Sound System</i>	4	Tempat Shalat
5	Sajadah	5	Tempat Wudhu
6	Baitulmal Munzalan Indonesia (BMI)	6	<i>Munzalanmart</i> (Minimarket)
7	Mobil <i>Emergency</i>	7	Lemari
		8	<i>Kids Station</i>
		9	<i>Basement</i>
		10	Lantai Atas

Sumber: Data wawancara pengurus 2024

Berdasarkan gambaran umum sejarah dan profil Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, masjid ini telah menjadi pusat kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan berbagai program yang dirancang, masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan sosial. Hal ini dimungkinkan berkat adanya kepengurusan yang telah dibentuk dengan izin dari pengurus pusat, yaitu Masjid Kapal Munzalan Indonesia yang berbasis di Pontianak.

Sebagai masjid yang tergolong baru, Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru tetap menunjukkan dedikasi luar biasa melalui semangat yang diusung oleh para pengurusnya. Motto "*Masjid Belum Jadi, Tapi Sudah Berbagi*" dan "*Lelahku Lillah*" menjadi landasan motivasi yang kuat. Kata-kata ini menggambarkan keikhlasan, semangat, dan Istiqomah para pengurus dalam menjalankan amanah mereka untuk memakmurkan masjid dan memperjuangkan agama Allah SWT.

Dengan semangat tersebut, Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru terus berupaya melayani umat Rasulullah SAW melalui program-program yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti distribusi beras, khataman Al-Quran, pengajian, dan berbagai kegiatan lainnya. Walaupun tergolong muda, masjid ini telah membuktikan

bahwa keberadaannya mampu membawa dampak positif yang nyata bagi lingkungan sekitar.

b. Struktur Kepengurusan

Untuk memudahkan urusan suatu organisasi atau lembaga sangat bergantung dengan struktur kepengurusan untuk mencapai tujuan. Adapun untuk struktur kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru ada Bidang masjid, Pasukan Amal Shaleh (PASKAS) dan Baitul Maal Munzalan Indonesian (BMI), lebih lengkapnya sebagai berikut:

Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

Tentunya dari bidang-bidang tersebut mempunyai Perannya masing-masing, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Bidang Masjid

Pada bidang masjid ada bidang program masjid, pembangunan masjid dan program gerakan utama masjid.

a) Bidang Program Masjid

Bidang ini memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan mengatur setiap program yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru yang mana setiap program memiliki penanggung jawab masing-masing.

b) Manajer Masjid

Manajer Masjid mengurus urusan pembangunan masjid karena masjid masih dalam tahap pembangunan. Dalam hal ini, manajer masjid bertanggung jawab membawahi para pekerja dalam membangun masjid. Manajer masjid juga membawahi Takmir masjid yang mana tugasnya adalah menjaga lingkungan masjid agar tetap bersih dan juga menjaga masjid.

c) Bidang Gerakan Utama Masjid

Bidang ini mengurus mengenai Program gerakan utama masjid yaitu pada program Gerakan Infak Beras Masjid Kapal Munzalan yang mana pelaksanaannya dilakukan oleh Pasukan Amal Shaleh (PASKAS). Jadi, pada PASKAS ini mengatur dari Pondok-pondok, panti asuhan, Rumah Quran/Tahfidz mana yang akan disalurkan Infak Beras yang memiliki izin dalam menerima infak yang didistribusikan, mencatat jumlah infak yang terkumpul dan akan dibagikan sesuai dengan infak yang diberikan ke tempat-tempat yang membutuhkan dan juga melakukan survei ke tempat-tempat tersebut apakah memberikan dampak dari infak yang diberikan.

2) Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI)

Baitul Maal Munzalan Memiliki Peran sebagai tempat penyaluran, menghimpun dan mengelola dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) sebagai fasilitas para muzakki yang akan membawa zakat mal, zakat fitrah, infak serta wakaf, dana ZISWAF tadi akan disalurkan kepada para mustahik atau 8 Asnaf yang berhak menerima zakat yang ada di sekitar Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru khususnya & masyarakat umum yang termasuk dalam kategori tersebut, selain itu juga dana ZISWAF dipergunakan untuk keperluan program-program dari masjid.

3) Munzalanmart

Munzalanmart merupakan unit usaha yang berada di bawah naungan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru yang berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. *Munzalanmart* menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan barang konsumsi harian yang dapat diakses oleh jamaah masjid maupun masyarakat umum. Keberadaan *Munzalanmart* tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan juga sebagai bagian dari program produktif untuk mendukung kegiatan masjid.

Keuntungan yang diperoleh dari *Munzalanmart* sebagian dialokasikan untuk pembiayaan berbagai program keagamaan dan sosial masjid, termasuk membantu keberlangsungan program-program pembinaan masyarakat, pendidikan keagamaan, dan operasional masjid.

c. Visi dan Misi, Tujuan dan Motto Layanan

Berdasarkan dari program-program dan kegiatan ibadah yang berjalan di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru memiliki visi dan misi dan motto layanan sebagai berikut :

1) Visi

“Menjadikan masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial, dengan semangat berbagi dan pelayanan yang menciptakan masyarakat yang beriman dan berakhlak mulia, harmonis, peduli, sejahtera, serta kemandirian umat”.

2) Misi

- a) Menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang memadukan ibadah, ilmu dan kepedulian sosial.
- b) Mengembangkan pendidikan Al Quran sebagai landasan utama pembentukan generasi yang berakhlak mulia.
- c) Membina rasa peduli dan solidaritas sosial melalui program pemberdayaan dan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.
- d) Menyediakan lingkungan masjid yang nyaman, penuh hikmah dan didukung oleh pembimbing agama yang berkompeten.
- e) Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui program-program berbasis kebermanfaatan.

Berdasarkan hasil observasi visi dan misi yang peneliti lakukan dengan realitas yang terjadi di lapangan terdapat kesesuaian dengan fungsi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru yang jika diperhatikan sebagai tempat ibadah kepada Allah, dan tempat untuk berkumpul menjalin kebersamaan, bisa kita perhatikan bahwasanya fungsi utamanya sebagai pusat utama dalam kegiatan keagamaan maupun sosial umat Islam

untuk masyarakat yang ada di sekitar masjid tersebut. Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dengan berbagai program keagamaan dan sosial baik itu dari majelis taklim, kajian subuh, kepedulian terhadap kaum duafa dan kepada santri dan pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu untuk difasilitasi agar dapat bekerja. Yang mana semua itu bertujuan agar mereka semua dapat mencintai dan memakmurkan dengan senantiasa rajin beribadah dan datang ke masjid.

3) Tujuan

- a) Mencetak generasi muda yang cinta Al Quran melalui pendidikan membaca, memahami dan menghafal secara intensif.
- b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan santri melalui bantuan pangan dan distribusi beras rutin dan pemberdayaan masyarakat duafa.
- c) Menjalin hubungan erat dengan pondok pesantren dan lembaga pendidikan agama melalui kolaborasi program sosial.
- d) Menjadikan kajian keagamaan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.
- e) Membangun masjid sebagai tempat kembali yang nyaman dan menenangkan bagi siapa saja tanpa memandang keadaan.

4) Motto Layanan

“Melayani dengan sepenuh hati dan ikhlas, semangat berbagi dan memastikan kenyamanan dan kesejahteraan Yang Ramah Anak dan Ramah Musafir Tanpa Memandang Keadaan”.

3. Kemakmuran Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru

Pemahaman tentang kemakmuran masjid perlu dijelaskan terlebih dahulu sebagai landasan arah strategis yang dijalankan oleh pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Sebelum membahas lebih jauh tentang perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, penting untuk mengetahui bagaimana kemakmuran masjid dimaknai oleh para pengurus sebagai dasar dari setiap program dan kebijakan yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengurus Masjid Kapal Munzalan tidak memaknai memakmurkan masjid semata-mata sebagai aktivitas memperbanyak jamaah atau memperindah fisik bangunan. Kemakmuran masjid dipahami secara lebih luas sebagai proses menyeluruh untuk menjadikan masjid sebagai pusat peradaban umat. Proses ini mencakup pemenuhan kebutuhan spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi jamaah secara terpadu dan berkelanjutan.

Konsep kemakmuran masjid ini menjadi dasar dalam perumusan strategi pengelolaan masjid. Pengurus Masjid Kapal Munzalan merumuskan empat fungsi utama masjid sebagai arah gerak seluruh program, yaitu:

a. Baitullah

Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang utama dan suci. Fokus utamanya adalah menghadirkan suasana yang mendukung kekhusyukan beribadah, melalui fasilitas yang nyaman, kebersihan yang terjaga, dan suasana spiritual yang kuat.

b. Baitul Quran

Menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Al-Quran dan pengembangan karakter umat. Program seperti TPQ, TK RA, *One Day One Juz*, serta pengajian tafsir dan tahfidz menjadi manifestasi dari fungsi ini.

c. Baitul Maal

Menjadikan masjid sebagai tempat pengumpulan dan distribusi harta jamaah secara amanah dan transparan. Fungsi ini dijalankan melalui Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI), yang mengelola zakat, infak, dan sedekah untuk diberikan kepada mustahik secara terprogram.

d. Baitul Muamalah

Menjadikan masjid sebagai tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui program Mustahik Produktif Center (MPC), masjid tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga membimbing mustahik agar mampu mandiri secara ekonomi dan spiritual. Dalam konteks ini, masjid berperan sebagai pusat pelatihan dan pengembangan usaha jamaah.

Keempat dimensi tersebut menjadi orientasi utama strategi masjid. Seluruh perencanaan dan pelaksanaan program diarahkan untuk mendekati empat fungsi masjid ini. Oleh karena itu, ketika pengurus merumuskan strategi, mengimplementasikan kebijakan, dan mengevaluasi program, tolok ukur utamanya bukan hanya keberhasilan administratif, melainkan sejauh mana masjid telah mewujudkan fungsinya sebagai Baitullah, Baitul Quran, Baitul Maal, dan Baitul Muamalah secara terpadu.

Dengan memahami konsep dasar kemakmuran masjid yang menjadi arah gerak pengelolaan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, maka pembahasan selanjutnya akan menguraikan strategi yang diterapkan oleh pengurus masjid berdasarkan pendekatan teori manajemen strategi. Pembahasan mencakup tiga tahapan utama, yaitu; perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Seluruh pembahasan disusun dengan mengaitkan data hasil wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan keagamaan dan sosial di masjid. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana strategi dijalankan oleh pengurus dalam konteks sosial-keagamaan, sebagai upaya memakmurkan masjid dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Penyajian Data

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru berawal dari kesadaran para pengurus untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan jamaah yang memberikan kemaslahatan secara menyeluruh. Strategi ini disusun melalui forum musyawarah pengurus secara mendalam, yang mempertimbangkan potensi lingkungan sekitar dan kebutuhan masyarakat lokal. Dalam forum tersebut, pengurus menyesuaikan arah strategis masjid dengan visi besar Masjid Kapal Munzalan Mubarakkan di Pontianak serta mengacu pada empat pilar dakwah utama, yaitu kemanusiaan, kepedulian, pendidikan, dan kesehatan. Landasan inilah yang kemudian melahirkan berbagai program masjid saat ini.

Salah satu program utama yang menjadi hasil dari perumusan strategi tersebut adalah Gerakan Infak Beras (GIBB), yang tidak hanya menjadi program wajib di

seluruh jaringan Masjid Kapal Munzalan, tetapi juga merupakan gerakan awal dari PASKAS, organisasi relawan yang menjadi cikal bakal berdirinya masjid ini. Dari sini, pengurus merancang strategi yang menyeluruh dan berorientasi jangka panjang, mencakup pengembangan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan strategis, serta pemilihan strategi alternatif yang paling sesuai dengan kebutuhan jamaah dan karakter sosial masyarakat Banjarbaru. Strategi ini diarahkan untuk menjadikan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang aktif dalam aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan pemberdayaan umat.

Menurut Bapak H. Eko Setiono, upaya perumusan strategi dimulai dengan melakukan diskusi internal dan pemetaan kebutuhan masyarakat. Beliau menyampaikan:

“Kami melihat bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan produktif jamaah. Dari situ kami rumuskan visi untuk menjadikan masjid sebagai kawasan produktif yang bermanfaat bagi semua kalangan, dari anak-anak hingga orang tua.”¹

Selain itu, Ibu Hj. Choirul Muna menyatakan bahwa strategi dirancang dengan menyesuaikan program-program yang telah dijalankan oleh Munzalan Pusat, namun tetap memperhatikan kearifan lokal masyarakat Banjarbaru.

“Kita mengadaptasi program dari pusat, seperti One Day One Juz (ODOJ), Mustahik Produktif Center (MPC), Gerakan Infak Beras dll. tapi kita sesuaikan dengan masyarakat disini.”²

¹ H. Eko Setiono (Wakil Pengasuh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarbaru, Pada 6 Desember 2024.

² Hj. Chairul Muna (Ketua BMI KP Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarbaru, Pada 26 November 2024.

Dengan demikian, strategi yang dirumuskan oleh pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru bersifat menyeluruh, dengan memperhatikan kebutuhan spiritual, sosial, serta nilai-nilai lokal masyarakat. Pada bagian berikut, akan dibahas secara lebih rinci tahapan perumusan strategi yang dimulai dari Pengembangan Misi.

a. Pengembangan Misi

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, misi masjid bukan hanya sekadar rumusan tertulis, tetapi menjadi jiwa penggerak seluruh aktivitas keagamaan, sosial, dan pemberdayaan jamaah yang dijalankan di kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pengurus Masjid Kapal Munzalan menjelaskan bahwa misi utama masjid ini adalah untuk membangun peradaban Islam melalui masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka menekankan pentingnya menjadikan masjid sebagai wadah pembinaan karakter masyarakat, khususnya anak muda, keluarga, dan kalangan mustahik, agar masjid tidak hanya ramai secara fisik, tetapi juga memiliki dampak produktif secara spiritual dan ekonomi.

Pengembangan misi masjid ini juga tercermin dalam berbagai program yang dijalankan, seperti *One Day One Juz*, Khataman Quran, TPQ dan TK RA, MPC, GIBB, KCM, PNS, PRAZA, dan KBM. Seluruh program tersebut tidak lepas dari tujuan misi yang ingin mewujudkan masyarakat yang cinta masjid, mandiri secara ekonomi, serta berdaya secara spiritual dan sosial.

Misi ini juga dikembangkan dengan memperhatikan realitas sosial masyarakat sekitar, yaitu kebutuhan akan ruang pembinaan, tidak berbayar, dan mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, para pengurus

mengedepankan pendekatan dakwah yang tidak menggurui, melainkan merangkul dan memberdayakan, sesuai dengan semangat “*Masjid Ramah Musafir dan Ramah Anak*”.

Dalam pengembangan misi ini, pengurus juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pengelolaan yang profesional, yang mana masjid dikelola dengan pendekatan manajerial yang profesional, bukan sekadar aktivitas sukarela yang tidak terstruktur. Penekanan pada pembinaan SDM, pengelolaan program, transparansi keuangan, dan evaluasi rutin menjadi bagian dari misi besar masjid ini dalam menjadi masjid percontohan di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya di kota Banjarbaru.

Secara implisit, pengembangan misi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru mencakup unsur-unsur berikut:

- 1) Menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang memadukan ibadah, ilmu dan kepedulian sosial masyarakat.
- 2) Mengembangkan pendidikan Al Quran sebagai landasan utama pembentukan generasi yang berakhlak mulia.
- 3) Membina rasa peduli dan solidaritas sosial melalui program pemberdayaan dan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.
- 4) Menyediakan lingkungan masjid yang nyaman, penuh hikmah dan didukung oleh pembimbing agama yang berkompeten.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui program-program berbasis kebermanfaatan.

b. Analisis Lingkungan

1) Analisis Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Dalam menganalisis lingkungan internal, Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru lebih memperhatikan pada aspek-aspek seperti SDM, sarana dan prasarana, sumber daya finansial, program keagamaan dan sosial, promosi dan pemasaran, reputasi dan merek, kepemimpinan dan manajemen, lokasi strategis.

a) Sumber Daya Manusia

Dalam konteks pengelolaan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, aspek sumber daya manusia (SDM) memegang peran penting sebagai penopang utama keberlangsungan program-program masjid. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat sejumlah kekuatan dan kelemahan yang dapat dianalisis dari sisi internal Sumber Daya Manusia.

Salah satu kekuatan signifikan dalam aspek SDM adalah tingginya ikatan ukhuwah Islamiyah yang terbentuk antar pengurus dan jamaah. Wakil pengasuh MKMB menjelaskan bahwa para pengurus dan jamaah merasa dipersaudarakan melalui masjid, yang menciptakan rasa saling memiliki dan mendukung satu sama lain. Hal ini menjadikan masjid sebagai tempat yang bukan hanya untuk ibadah mahdah saja, tetapi juga tempat tumbuhnya persaudaraan. Ukhuwah ini bahkan melampaui batas wilayah, karena para anggota memiliki jaringan persaudaraan yang luas hingga ke berbagai penjuru Indonesia.

Lebih lanjut, pengurus masjid juga menunjukkan semangat pelayanan dan inovasi yang tinggi dalam menyusun berbagai program keagamaan dan sosial. Salah satu contohnya adalah program Mustahik Produktif Center (MPC) yang dirancang

dengan pendekatan pemberdayaan dan mendukung para Mustahik. Program ini menargetkan orang-orang yang berhak menerima zakat atau yang termasuk dalam 8 golongan asnaf, namun diarahkan agar mereka secara bertahap menjadi mandiri secara ekonomi dan spiritual.

Gambar 4.4 Pelayanan kepada Para Mustahik



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

Pengurus juga memiliki prinsip pelayanan yang kuat seperti “*Masjid Mustahil Lapar,*” yang mencerminkan semangat pengabdian kepada jamaah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari SDM masjid untuk memberikan kenyamanan fisik dan batin kepada pengunjung, melalui penyediaan makanan, minuman, dan layanan sosial lainnya. Prinsip ini tidak hanya menjadi semboyan, tetapi benar-benar diwujudkan melalui tindakan nyata yang ditunjukkan di masjid.

Gambar 4.5 Pelayanan Oleh Pengurus Masjid



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

Tidak kalah penting adalah kemampuan para pengurus dalam berinovasi dan bekerja secara kolaboratif. Ketua BMI KP Banjarbaru menyampaikan berbagai program dilaksanakan dengan pendekatan kesejahteraan, seperti distribusi beras, keluarga bahagia, prasmanan munzalan, pengajian untuk wanita, serta pendidikan anak melalui TPQ dan TK RA. Program-program ini tidak lepas dari peran aktif para pengurus yang memiliki inisiatif tinggi dalam menjaga keberlangsungan kegiatan.

Dalam aspek SDM yang menjadi perhatian serius dalam kelemahan SDM. Salah satunya adalah minimnya latar belakang keagamaan dari sebagian besar pengurus. Wakil pengasuh MKMB menyatakan bahwa sebagian besar pengurus bukan berasal dari lingkungan pondok pesantren, sehingga pengetahuan agama mereka masih terbatas. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan dalam menyampaikan dakwah secara mendalam maupun dalam menjalankan kegiatan keagamaan dengan basis keilmuan yang kokoh.

“Kondisi orang-orang yang ada di dalamnya rata-rata memang bukan orang yang dari pondokan jadi masih minim dalam ilmu agama, jadi berpikir bagaimana kita bisa menghidupkan.”³

Selain itu, terdapat persoalan terkait rendahnya partisipasi aktif dan inisiatif dari sebagian pengurus. Masih banyak kegiatan yang hanya berjalan apabila didorong oleh inisiatif dari anggota BMI. Ini menunjukkan bahwa struktur kerja organisasi belum sepenuhnya merata dalam hal kontribusi sumber daya manusianya, dan terdapat ketergantungan pada anggota tertentu sebagai penggerak.

Kelemahan lainnya terletak pada konsistensi motivasi para pengurus, sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi iman. Ketika semangat spiritual sedang menurun, kegiatan pun menjadi kurang bergairah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem internal yang mampu menjaga kestabilan semangat kerja pengurus, misalnya melalui pelatihan rutin, pembinaan keagamaan, atau penguatan visi bersama.

“sekarang ini pengurus sedikit yang mau bergerak jika tidak dari BMI yang menggerakkan artinya untuk kegiatannya berjalan masih dalam satu komando/penggerak.”⁴

Secara keseluruhan, aspek SDM di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru memiliki potensi besar yang telah terbukti melalui berbagai kegiatan inovatif dan partisipatif. Namun, tantangan seperti minimnya pengetahuan agama, ketergantungan pada pengurus BMI, serta motivasi yang tidak konsisten, perlu diatasi agar seluruh SDM dapat berperan lebih optimal dalam memakmurkan masjid.

³ H. Eko Setiono (Wakil Pengasuh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarbaru, Pada 6 Desember 2024.

⁴ Hj. Chairol Muna (Ketua BMI KP Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarbaru, Pada 26 November 2024.

b) Sarana dan Prasarana

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru menunjukkan perhatian yang besar terhadap pengembangan sarana dan prasarana sebagai bagian dari upaya memakmurkan masjid dan meningkatkan kenyamanan jamaah. Dalam hal ini, terdapat kekuatan yang patut diapresiasi, namun juga ditemukan beberapa kelemahan yang perlu ditangani.

Masjid Kapal Munzalan telah berhasil menyediakan fasilitas fisik yang cukup lengkap dan fungsional, meskipun pembangunan masjid masih berlangsung. Berdasarkan keterangan dari manajer masjid, fasilitas yang tersedia mencakup *Munzalanmart* yang menyediakan kebutuhan harian jamaah, kantor Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI) sebagai pusat administrasi dan layanan sosial serta pelayanan ZISWAF, serta aula serbaguna yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan maupun keperluan lain. Keberadaan aula ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah mahdah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan pembelajaran.⁵

Tak hanya itu, masjid juga telah mempersiapkan rencana pengembangan fasilitas yang bersifat strategis dan berorientasi ke depan. Di antaranya adalah pembangunan klinik kesehatan, penginapan gratis untuk musafir, serta penyediaan fasilitas pendidikan seperti TPQ, TK RA. Perencanaan ini menunjukkan adanya visi jangka panjang dari pengurus masjid untuk menjadikan masjid sebagai pusat kesejahteraan dan pemberdayaan jamaah.

⁵ Tomi Hastowo (Manajer MKMB), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarbaru, pada 07 Desember 2024.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana	No	Prasarana
1	Kitab-Kitab	1	Parkir
2	Alat Hadrah	2	WC
3	Kipas Angin	3	Dapur Umum
4	<i>Sound System</i>	4	Tempat Shalat
5	Sajadah	5	Tempat Wudhu
6	Baitulmal Munzalan Indonesia (BMI)	6	<i>Munzalanmart</i> (Minimarket)
7	Mobil <i>Emergency</i>	7	Lemari
		8	<i>Kids Station</i>
		9	<i>Basement</i>
		10	Lantai Atas

Gambar 4.6 Sarana dan Prasarana

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2025

Fasilitas lain yang telah disediakan termasuk dapur umum, minuman gratis seperti teh dan kopi 24 jam, serta pendingin ruangan (kipas angin) di area *basement* untuk memberikan kenyamanan kepada jamaah. Meskipun sederhana, hal ini menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dasar jamaah, termasuk kenyamanan selama beribadah dan saat mengikuti program.

Secara keseluruhan, kekuatan dalam aspek sarana dan prasarana ini memperlihatkan keseriusan dan komitmen pengurus dalam menjadikan masjid sebagai ruang publik yang inklusif, humanis, dan fungsional dalam berbagai aspek kehidupan jamaah.

Di sisi lain, beberapa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan bagi pengurus dalam mengoptimalkan program-program masjid. Salah satu kendala utama adalah kondisi fisik bangunan yang masih belum sepenuhnya rampung, terutama pada akses utama ke masjid yang masih berupa jalan tanah. Hal ini menyebabkan jalan menjadi becek saat hujan, sehingga mengganggu kenyamanan dan aksesibilitas jamaah, terutama lansia, anak-anak, dan tamu dari luar daerah.

Selain itu, akses listrik ke area *basement* juga menjadi kendala teknis yang cukup signifikan. Menurut penuturan manajer masjid, daya listrik dari PLN belum mencukupi untuk kebutuhan seluruh fasilitas di *basement* seperti lampu dan pendingin ruangan. Hal ini menyebabkan beberapa program terganggu karena tidak maksimalnya fasilitas pendukung yang dibutuhkan.

Keterbatasan lain adalah kekurangan kendaraan operasional, yang berdampak langsung pada efektivitas distribusi bahan pokok maupun antar jemput santri dan juga untuk kebutuhan program seperti pada program “Keluarga Bahagia” dan “Prasmanan Munzalan.”. Saat ini, hanya tersedia satu kendaraan *emergency* dengan kapasitas terbatas yang harus digunakan untuk berbagai keperluan secara bersamaan. Keterbatasan ini memperlambat proses layanan dan menyulitkan logistik program-program sosial dan keagamaan masjid.

Dari aspek penataan interior, masjid juga mengalami keterbatasan penyimpanan. Lemari untuk kitab-kitab dan Al-Quran masih digabung, padahal idealnya dipisahkan antara kebutuhan TPQ/TK RA dan Kitab-kitab untuk kajian jamaah dewasa. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan dan perencanaan ruang

yang lebih sistematis agar fungsi sarana penunjang pendidikan dan ibadah dapat dimaksimalkan.

Dengan demikian, meskipun Masjid Kapal Munzalan memiliki fondasi sarana dan prasarana yang kuat serta visi pengembangan yang progresif, namun masih terdapat sejumlah keterbatasan teknis dan infrastruktur yang perlu dibenahi untuk menunjang optimalisasi seluruh program masjid.

c) Sumber Daya Finansial

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggalang dan mengelola dana dari berbagai sumber, khususnya dari individu maupun komunitas yang memiliki kesamaan visi. Ketua BMI menyampaikan bahwa salah satu strategi efektif yang digunakan adalah menggandeng orang-orang baik yang sevisi dan semisi, yang bersedia menipkan sebagian hartanya untuk disalurkan melalui masjid. Donasi ini diberikan dalam bentuk yang beragam, mulai dari harta, tenaga, hingga ide dan gagasan.

“menggandeng orang-orang baik yang mau mengorbankan tenaganya untuk membantu dalam kegiatan jadi yang memiliki kelebihan harta dan juga yang memiliki kemampuan untuk bergerak dan tidak pelit dengan pergerakan artinya tidak malas dengan tenaganya”⁶

Selain itu, pemanfaatan media sosial secara aktif menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam mendatangkan dukungan finansial dari masyarakat luas. Melalui dokumentasi kegiatan dan promosi di platform digital seperti *Instagram*, *Tiktok*, *Youtube*, dan lainnya, masjid berhasil memperluas jangkauan donatur tidak hanya dari wilayah Banjarbaru atau Kalimantan Selatan, tetapi juga dari kota-kota

⁶ Hj. Chairol Muna (Ketua BMI KP Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarbaru, Pada 26 November 2024.

besar lain seperti Bandung dan Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi secara strategis mampu membuka peluang besar dalam memperkuat basis pendanaan masjid.

Kekuatan lainnya terletak pada partisipasi dari komunitas internal seperti anggota BMI yang ikut serta menyebarkan celengan infak. Cara ini tidak hanya meningkatkan pemasukan rutin, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses kemakmuran masjid. Selain itu, masjid pernah mendapatkan dukungan pendanaan dari pemerintah daerah (PEMKO) sebesar 25 juta rupiah, yang digunakan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan masjid.

Secara umum, kekuatan dalam aspek finansial terletak pada kematangan strategi penggalangan, transparansi program, serta pendekatan emosional yang kuat dengan jamaah dan donatur. Hal ini menciptakan rasa percaya dan loyalitas dari para penyumbang terhadap aktivitas masjid.

Meskipun memiliki beberapa kekuatan signifikan, aspek sumber daya finansial di Masjid Kapal Munzalan juga menghadapi beberapa kelemahan. Salah satunya adalah adanya ketergantungan terhadap donatur eksternal. Meskipun dukungan ini kuat untuk saat ini, namun tidak ada jaminan bahwa bantuan tersebut akan selalu tersedia dalam jangka panjang.

Keterbatasan dana juga terlihat pada masih terbatasnya sarana operasional, seperti disebutkan oleh manajer masjid bahwa hanya terdapat satu kendaraan yang digunakan untuk keperluan distribusi dan antar jemput, yang dampaknya terasa dalam efisiensi program. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggalangan dana berhasil

menjangkau masyarakat luas, namun belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan operasional dan logistik secara optimal.

Dengan demikian, aspek finansial Masjid Kapal Munzalan berada dalam posisi yang kuat dari segi partisipasi masyarakat dan inovasi penggalangan dana. Namun, upaya diversifikasi pendapatan jangka panjang serta penguatan kemandirian ekonomi masjid tetap menjadi kebutuhan strategis yang perlu dikembangkan untuk menjamin stabilitas dan keberlanjutan berbagai program masjid di masa depan.

d) Program Keagamaan dan Sosial

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru menempatkan program keagamaan dan sosial kemasyarakatan sebagai inti dari strategi memakmurkan masjid. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kuantitas kegiatan, tetapi juga kualitas interaksi spiritual dan sosial antara jamaah dengan masjid. Pengurus menyadari bahwa keberadaan masjid yang ideal bukan hanya sebagai tempat ibadah mahdah, melainkan juga sebagai pusat transformasi sosial yang memberikan manfaat nyata bagi jamaah.

Kekuatan utama dari Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru terletak pada keragaman dan keberlanjutan program keagamaan dan sosial yang telah berjalan secara rutin dan sistematis. Program-program tersebut mencakup berbagai segmentasi usia dan latar belakang jamaah, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Untuk anak-anak dan remaja, masjid menyediakan TPQ dan TK RA, sebagai bentuk pendidikan dasar Al-Quran dan pembentukan karakter Islami. Di sisi lain, terdapat program untuk kaum wanita dan ibu-ibu seperti Keluarga Cinta Masjid

(KCM) dan Pengajian Nyonya-Nyonya Shalehah (PNS) yang membantu meningkatkan pemahaman Al-Quran, baik secara bacaan maupun makna tafsiran dari ayat Al Quran. Pengurus juga menyiapkan guru-guru yang ahli di bidangnya, untuk memastikan kualitas pengajaran.

Salah satu kekuatan inovatif adalah adanya program sosial berbasis keagamaan seperti MPC (Mustahik Produktif Center). Program ini dirancang untuk memfasilitasi para mustahik agar tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga dibimbing agar menjadi mandiri dan kelak menjadi Muzakki. Terdapat tiga tahapan dalam program ini: Mustahik Mengaji, Mustahik Peduli, dan Mustahik Mandiri, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan spiritualitas dan kemandirian ekonomi.

Selain itu, program Jumat Berkah Prasmana Munzalan (PRAZA) dan Keluarga Bahagia Munzalan (KBM) memperlihatkan bahwa masjid ini benar-benar hadir dalam kehidupan sosial masyarakat. Program KBM, misalnya, mendorong para ibu untuk mengisi waktu Minggu pagi dengan kegiatan positif seperti shalat subuh berjamaah, pengajian, dan pembagian paket kebutuhan rumah tangga.

Program Gerakan Infak Beras juga menjadi bentuk distribusi kebaikan yang konkret, dengan metode riding ke pondok-pondok yang sulit dijangkau. Hal ini menunjukkan adanya semangat untuk menyentuh lapisan masyarakat hingga ke titik terjauh, bukan hanya di sekitar masjid.

Secara keseluruhan, kekuatan program keagamaan dan sosial Masjid Kapal Munzalan adalah inklusivitas, berkelanjutan, dan keberpihakan pada masyarakat kecil. Semua ini membentuk citra masjid sebagai pusat kesejahteraan jamaah, bukan hanya tempat ritual ibadah semata.

Meski kaya akan kegiatan, kelemahan utama dari aspek ini terletak pada keterbatasan SDM dan infrastruktur pendukung, sebagaimana diakui oleh manajer masjid dan Ketua BMI. Beberapa program, seperti “Keluarga Bahagia Munzalan” yang berlangsung sejak subuh setiap Minggu, sering kali terkendala oleh kurangnya tenaga yang membantu persiapan. Ini menunjukkan bahwa banyak program bergantung pada segelintir penggerak, yang berpotensi menimbulkan kelelahan jika tidak segera diperluas keterlibatan pengurus lainnya.

Selain itu, ketergantungan pada motivasi individu juga menjadi tantangan. Iman pengurus bisa naik turun, dan saat semangat menurun, aktivitas pun menjadi kurang bergerak. Ini menjadi bukti bahwa belum semua program didukung oleh sistem kerja yang kuat dan terorganisasi, tetapi masih banyak bergantung pada dorongan spiritual atau semangat sesaat.

Dalam hal evaluasi, memang telah dilakukan pembagian tugas kepada penanggung jawab program dan pelaporan kegiatan. Namun, belum disebutkan adanya sistem *monitoring* dan *feedback* jamaah yang lebih luas, yang bisa dijadikan bahan refleksi bagi peningkatan kualitas program secara menyeluruh.

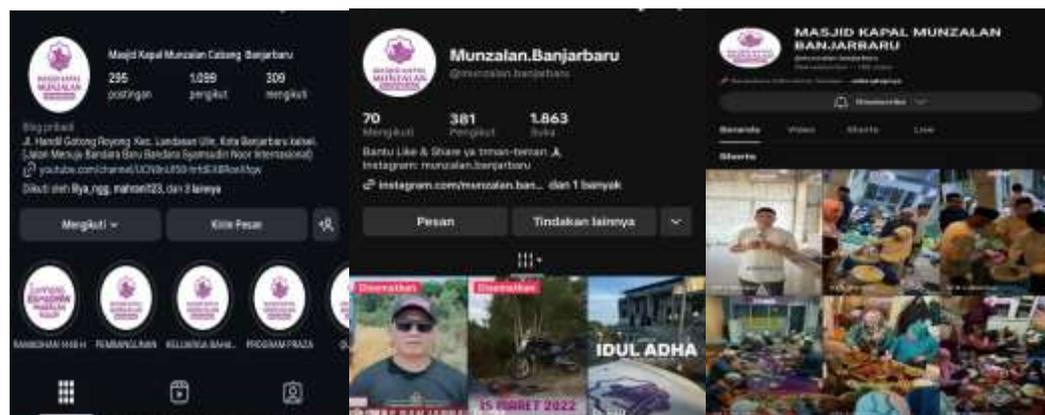
Dengan demikian, meskipun Masjid Kapal Munzalan unggul dalam jumlah dan variasi program yang bersifat membumi dan menyentuh kebutuhan masyarakat, namun keberhasilan jangka panjangnya tetap memerlukan penguatan kelembagaan internal, peningkatan jumlah SDM aktif, dan penataan sistem kerja agar seluruh program dapat berjalan dengan lebih efisien, konsisten, dan berkesinambungan.

e) Promosi dan Pemasaran

Upaya untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah, meningkatkan partisipasi jamaah, dan membangun kesadaran dalam memakmurkan masjid dalam kehidupan sosial. Hal ini sangat disadari oleh pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, yang telah mengembangkan promosi dan pemasaran secara aktif dan kreatif.

Masjid Kapal Munzalan memiliki kekuatan yang menonjol dalam hal penggunaan media sosial sebagai alat promosi utama. Promosi dilakukan melalui berbagai platform digital seperti Instagram, Youtube dan Tiktok, dan pembuatan *flyer* digital. Melalui media tersebut, masjid tidak hanya memperkenalkan profil kelembagaan dan kegiatan rutin, tetapi juga menampilkan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video. Konten yang disebarakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif, sehingga mampu menjangkau lebih banyak kalangan dan meningkatkan ketertarikan publik terhadap program-program yang dilaksanakan.

Gambar 4.7 Media Sosial



Media Sosial Masjid : Instagram, TikTok dan Youtube

Promosi ini tidak terbatas pada lingkup lokal, melainkan telah menjangkau khalayak di tingkat nasional. Hal ini terbukti dari respons positif masyarakat luar daerah seperti Bandung dan Jakarta yang ikut menjadi donatur atau simpatisan.

Artinya, strategi promosi digital yang dilakukan oleh masjid berhasil membuka jejaring lebih luas dan menciptakan *branding* positif tentang masjid sebagai pusat kebaikan dan kebermanfaatan.

Selain itu, promosi tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan citra masjid, tetapi juga berperan dalam mendukung keberhasilan program sosial dan penggalangan dana. Strategi ini menunjukkan bahwa pengurus masjid memahami pentingnya integrasi antara dakwah, pelayanan sosial, dan promosi publik sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan.

f) Reputasi dan Merek

Branding Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru adalah kehadirannya yang aktif di media sosial. Akun Instagram resmi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru adalah @munzalan.banjarbaru, memiliki 1.100 pengikut yang telah membagikan hampir 300 *postingan* yang mencakup berbagai kegiatan, program sosial, dan keagamaan. Konten yang ditampilkan berupa informasi tentang masjid dan juga konten yang inspiratif, memperlihatkan komitmen masjid dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara modern dan menarik.

Branding masjid juga diperkuat dengan penggunaan nama "Kapal Munzalan," yang memiliki makna simbolis sebagai sarana penyelamat dan pembawa kebaikan. Nama ini tidak hanya unik tetapi juga mencerminkan visi masjid sebagai tempat kembali bagi siapa saja yang membutuhkan.

Meskipun memiliki kehadiran digital yang cukup kuat, masjid telah mendapatkan perhatian dari media lokal, upaya untuk menjangkau media nasional atau platform yang lebih luas masih perlu ditingkatkan. Hal ini penting untuk memperluas

jangkauan dakwah dan memperkenalkan program-program masjid kepada audiensi yang lebih besar.

Dengan demikian, Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru memiliki fondasi yang kuat dalam aspek reputasi dan merek melalui kehadiran digital dan media sosial yang aktif. Namun, untuk memperkuat dan memperluas dampaknya, diperlukan strategi *branding* yang lebih terstruktur dan konsisten.

g) Kepemimpinan dan Manajemen

Salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah organisasi adalah struktur kepemimpinan dan tata kelola manajemen yang dijalankan. Dalam hal ini, Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru memperlihatkan pendekatan yang cukup matang dalam membangun struktur organisasi dan pola koordinasi antar pengurus. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menjalankan berbagai program keagamaan, sosial, dan pengembangan ekonomi berbasis masjid.

Struktur kepengurusan Masjid Kapal Munzalan disusun secara terorganisir dalam beberapa bidang utama, yaitu:

- (1) Bidang Program Masjid dan PASKAS, yang menangani seluruh kegiatan keagamaan dan sosial,
- (2) Bidang Baitul Maal Indonesia (BMI), yang fokus pada pelayanan dan penyaluran dana Ziswaf,
- (3) Bidang Munzalanmart, yang diarahkan untuk pengembangan ekonomi dan kemandirian finansial masjid.

Pembagian bidang ini memperlihatkan bahwa pengelolaan masjid tidak dijalankan secara sentralistis, melainkan didistribusikan sesuai fungsinya masing-

masing. Kepemimpinan dalam masjid ini bersifat kolektif namun tetap dalam satu visi, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat kemakmuran umat. Bidang BMI berperan aktif dalam menggerakkan program-program masjid, sekaligus menjadi penghubung antar bidang agar tetap berjalan sinkron dan tidak tumpang tindih.

Selain itu, manajemen internal juga didukung dengan mekanisme komunikasi yang aktif. Wakil Pengasuh menyampaikan bahwa pengurus memiliki wadah komunikasi formal dan informal, seperti grup *online* (media sosial), kantor BMI tempat untuk rapat pengurus, serta forum rapat rutin mingguan, bulanan, dan tahunan. Pola ini menjaga arus koordinasi dan meminimalisir kesalahpahaman dalam pelaksanaan program.

Salah satu kekuatan utama dalam aspek kepemimpinan adalah kemampuan para pemimpin untuk menanamkan nilai-nilai spiritual sebagai motivasi kerja. Wakil pengasuh menyebutkan bahwa seluruh pengurus diingatkan bahwa "*kita yang membutuhkan Allah*", sehingga semua aktivitas masjid dikembalikan pada niat ibadah dan kontribusi untuk agama. Nilai-nilai inilah yang menjadi ruh dari setiap gerakan di lingkungan masjid.

Namun, meskipun memiliki struktur yang cukup rapi, tantangan tetap muncul dari aspek konsistensi dan keterlibatan pengurus. Ketua BMI menyatakan bahwa tidak semua pengurus aktif bergerak, dan sebagian besar kegiatan masih tergantung pada dorongan dari penggerak utama atau anggota BMI. Hal ini menunjukkan bahwa sistem organisasi masih belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi kolektif yang merata.

Selain itu, fluktuasi semangat dan motivasi pengurus menjadi salah satu kelemahan yang diakui oleh tim pengelola. Ketika iman dan semangat individu menurun, program pun terhambat karena belum semua bidang memiliki sistem kerja yang berjalan mandiri tanpa tergantung pada figur tertentu.

Dengan demikian, aspek kepemimpinan dan manajemen Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru memiliki fondasi kuat berupa struktur organisasi yang jelas, sistem komunikasi yang terbuka, serta semangat spiritualitas yang tinggi. Namun, untuk mendorong keberlanjutan dan efisiensi kerja, diperlukan pemerataan inisiatif antar bidang, penguatan budaya organisasi, dan peningkatan kapasitas manajerial yang lebih profesional dan sistematis.

h) Lokasi Strategis

Lokasi menjadi salah satu kekuatan penting yang dimiliki oleh Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru. Masjid ini dibangun secara strategis di Jalan Lingkar Utara, Kelurahan Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. tepatnya di jalur baru yang menghubungkan Jalan Utama wilayah kota ke Bandara Internasional Syamsudin Noor. Masjid ini berjarak sekitar 3 kilometer dari bandara dan kurang dari 1 kilometer dari Kecamatan Landasan Ulin.

Pemilihan lokasi ini bukanlah tanpa alasan. Masjid Kapal Munzalan dibangun di jalur utama menuju bandara sebagai bentuk strategi dakwah yang berpijak pada aksesibilitas dan jangkauan luas. Jalan menuju bandara merupakan salah satu titik mobilitas tertinggi di kota Banjarbaru, dilintasi oleh berbagai kalangan dari dalam dan luar daerah. Kehadiran masjid di jalur ini menjadikannya simbol keterbukaan dan pusat spiritual yang mudah dijangkau, baik oleh warga lokal maupun para musafir.

Tujuan utama pembangunan masjid di lokasi ini adalah untuk menyediakan tempat kembali bagi siapa pun yang sedang dalam perjalanan, baik untuk sekadar beristirahat, menunaikan ibadah yang ramah kepada para musafir, hingga mengikuti kegiatan dakwah dan sosial. Sejalan dengan semboyan mereka.

“Apa pun masalahmu, apa pun keadaanmu, masjid adalah tempat kembali yang paling tepat,”⁷

Letaknya yang dekat dengan kawasan kecamatan juga menambah nilai strategis karena menjadikan masjid sebagai pusat sinergi antara komunitas masjid, pemerintahan, dan masyarakat lokal. Hal ini membuka peluang kolaborasi dalam bidang sosial keagamaan dan memperkuat fungsi masjid sebagai ruang publik yang aktif dan produktif.

Dengan demikian, lokasi Masjid Kapal Munzalan yang sangat strategis menjadi bagian integral dari visi besar masjid sebagai pusat peradaban Islam. Masjid ini bukan hanya hadir secara fisik di titik lalu lintas utama, tetapi juga hadir secara maknawi dalam menghubungkan manusia dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Dalam rangka menganalisis lingkungan eksternal, Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru perlu memberikan perhatian khusus terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberlangsungan dan pengembangan strateginya. Faktor-faktor tersebut mencakup dinamika perkembangan teknologi, peraturan perundang-undangan, perubahan sosial dan demografis masyarakat, serta aspek lokasi dan letak geografis

⁷ Hj. Chairol Muna (Ketua BMI KP Banjarbaru), Hasil Wawancara Pribadi, Banjarbaru, Pada 26 November 2024.

masjid. Semua unsur ini menjadi pertimbangan penting dalam merumuskan strategi yang adaptif dan relevan dengan kondisi eksternal yang terus berubah.

a) Perkembangan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BMI KP Banjarbaru, masjid ini telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Youtube, dan Tiktok untuk menyebarkan informasi mengenai program sosial, program keagamaan, serta dokumentasi kegiatan masjid. Informasi tersebut biasanya berupa *flyer* kegiatan, video singkat dakwah, serta pengumuman kajian atau kegiatan sosial yang ditujukan untuk jamaah umum maupun anggota komunitas masjid.

Dalam wawancara, menyebutkan bahwa media sosial menjadi sarana yang strategis untuk menarik perhatian dan partisipasi masyarakat, karena penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat, efisien, dan tanpa biaya besar. Bahkan, beberapa program seperti *One Day One Juz*, Khataman Quran, PNS (Pengajian Nyonya-Nyonya Shalehah), dan kegiatan MPC (Mustahik Produktif Center) turut dipublikasikan secara *Online* agar dapat diketahui dan diikuti oleh jamaah dari berbagai latar belakang.

Selain itu, penggunaan teknologi juga mempermudah dokumentasi dan pelaporan kegiatan. Pengurus masjid dapat mendata peserta kegiatan, menyimpan arsip dokumentasi dalam bentuk digital, serta menyusun laporan kegiatan dengan lebih terstruktur. Hal ini memperkuat fungsi manajerial dalam pelaksanaan strategi jangka pendek maupun jangka panjang.

Perkembangan teknologi juga menuntut masjid untuk lebih kreatif dalam menyajikan konten dakwah agar mampu bersaing dengan beragam konten hiburan di

media digital. Jika tidak mampu menyesuaikan diri, ada potensi jamaah, terutama kalangan muda, akan lebih tertarik pada konten-konten di luar nilai dakwah.

Perkembangan teknologi merupakan faktor eksternal yang memberikan peluang besar bagi penguatan strategi dakwah, namun juga menghadirkan tantangan signifikan dalam hal kesiapan SDM dan kreativitas konten. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam mengembangkan kapasitas digital pengurus.

b) Dukungan Peraturan Undang-Undang Pemerintah dan Instansi Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Pemerintah Kota telah membantu dalam hal perizinan pembangunan masjid dan juga kelengkapan perizinan lainnya. pemerintah pernah memberikan dukungan dalam bentuk bantuan dana sebesar 25 juta, yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan produktif dan juga untuk keperluan pembangunan masjid. Bantuan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis keagamaan, yang selaras dengan visi Masjid Kapal Munzalan dalam membangun kawasan produktif melalui pemberdayaan jamaah dan mustahik.

Selain itu, Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru mendapatkan perhatian dari media lokal. Dalam acara buka puasa bersama dan donasi rumah ibadah, masjid menerima sumbangan sebesar 10 juta yang diperuntukkan untuk pembangunan masjid dan juga 10 Al-Quran yang diberikan oleh *General Manager Community Plus* (GMC+), yang menunjukkan kepercayaan masyarakat dan lembaga lain terhadap peran sosial masjid.⁸

⁸ (Ridhani, 2025)

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru juga mendapat dukungan dari instansi kesehatan yaitu RS. Pelita Insani terutama dalam penyelenggaraan program-program yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Berdasarkan wawancara, instansi kesehatan pernah terlibat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis yang difasilitasi oleh MKMB. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa peran masjid tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga turut ambil bagian dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Namun, di balik adanya dukungan tersebut, terdapat pula tantangan yang perlu dihadapi, yaitu keberlanjutan dukungan karena bantuan dana dari pemerintah sering bersifat insidental dan bergantung pada kebijakan anggaran tahunan. Masjid harus mampu menyusun laporan pertanggungjawaban yang rapi dan akuntabel agar tetap dipercaya dan menjadi prioritas dalam program-program pemerintah selanjutnya.

Demikian pula, kerja sama dengan instansi kesehatan juga memerlukan koordinasi yang matang dan komitmen bersama, terutama karena pihak instansi biasanya memiliki jadwal dan kebijakan internal yang harus disesuaikan. Ketergantungan pada ketersediaan waktu dan dukungan dari pihak eksternal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program kesehatan di masjid.

c) Perubahan Sosial dan Demografi

Salah satu indikator perubahan demografi yang menonjol adalah semakin meningkatnya jumlah jamaah dari berbagai latar belakang sosial yang datang mengikuti kegiatan masjid. Tidak hanya dari kalangan dewasa, tetapi juga anak-anak, remaja, hingga lansia. Keberagaman usia dan latar belakang ini mendorong pengurus

masjid untuk menyusun program-program yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan jamaah yang beragam. Sebagai contoh, program seperti TPQ untuk anak-anak, PNS (Pengajian Nyonya-Nyonya Shalehah) untuk wanita dan ibu-ibu, serta kegiatan Prasmanan Munzalan (PRAZA) dan KCM (Keluarga Cinta Masjid), semuanya dirancang untuk menjawab dinamika sosial yang ada.

Perubahan ini menciptakan peluang besar bagi masjid untuk memainkan peran lebih luas sebagai pusat pembinaan moral dan sosial masyarakat. Masjid tidak lagi hanya dilihat sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, edukasi keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Semangat gotong-royong dan keterlibatan warga dalam kegiatan masjid juga meningkat, menciptakan suasana yang saling mendukung.

Perubahan sosial dan demografi juga menghadirkan tantangan tersendiri, dalam bentuk keterbatasan sumber daya masjid untuk menampung dan melayani jumlah jamaah yang terus bertambah. Dalam wawancara, Wakil Pengasuh menyampaikan bahwa peningkatan jamaah kadang tidak diimbangi dengan ketersediaan ruang, fasilitas, maupun tenaga relawan. Selain itu, mobilitas masyarakat yang tinggi juga berdampak pada fluktuasi jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan secara rutin, sehingga konsistensi kehadiran dalam program-program pembinaan menjadi variabel yang dinamis.

Perubahan sosial dan demografi memberikan peluang strategis bagi masjid untuk memperkuat peran sebagai pusat yang aktif dan dinamis. Namun, tantangan dalam manajemen perbedaan karakter jamaah menjadi catatan penting yang harus

diantisipasi melalui perencanaan program yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

d) Lokasi dan Geografis

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru memiliki keunggulan strategis dari segi lokasi, yang menjadi salah satu faktor eksternal penting dalam mendukung pelaksanaan strategi dakwah serta pengembangan kawasan produktif di sekitarnya. Masjid ini berlokasi di Jalan Lingkar Utara, Kelurahan Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, yang berdekatan langsung dengan jalur baru menuju Bandara Internasional Syamsudin Noor. Keberadaan masjid di lokasi ini memberikan posisi yang sangat potensial karena mudah diakses, baik oleh masyarakat lokal maupun pendatang dari luar daerah.

Letak geografis yang cukup strategis ini menjadikan Masjid Kapal Munzalan tidak hanya menjadi pusat ibadah bagi warga sekitar, tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang melintas, termasuk para musafir dan pengunjung dari daerah lain. Aksesibilitas yang baik dari jalur utama ke bandara memberikan peluang besar dalam menjangkau lebih banyak jamaah, termasuk mereka yang baru mengenal masjid melalui kunjungan tidak terencana. Hal ini secara langsung mendukung misi masjid untuk memperluas jangkauan dakwah dan penguatan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat urban yang dinamis.

Di samping itu, lokasi yang semakin strategis seiring perkembangan wilayah menuju kawasan bandara juga membuat masjid perlu bersiap terhadap kemungkinan perubahan tata ruang. Misalnya, peningkatan pembangunan komersial di masa depan

bisa berdampak pada kenyamanan dan keberlanjutan program-program masjid jika tidak diantisipasi.

Secara keseluruhan, lokasi Masjid Kapal Munzalan yang dekat dengan jalan baru menuju bandara dan berada di lingkungan masyarakat yang aktif menjadi peluang besar dalam memperluas fungsi masjid sebagai pusat spiritual dan pemberdayaan jamaah. Namun, tantangan seperti keterbatasan lahan parkir, akses jalan yang belum sepenuhnya luas, perlu diantisipasi secara strategis.

c. Penetapan Tujuan Jangka Panjang

Berdasarkan wawancara dengan Ketua BMI KP Banjarbaru dan Wakil Pengasuh MKMB, salah satu tujuan utama jangka panjang yang hendak dicapai adalah menjadikan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru sebagai pusat peradaban Islam yang ramah, produktif, dan berdaya di wilayah Kalimantan Selatan. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan program-program sosial-keagamaan yang inklusif, serta pelibatan aktif berbagai kalangan masyarakat.

Selain itu, pengurus Masjid juga menargetkan adanya penguatan kemandirian ekonomi jamaah, khususnya para mustahik, melalui pengembangan Mustahik Produktif Center (MPC). Seiring dengan itu, masjid diharapkan dapat menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan sehingga mustahik tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi mampu tumbuh menjadi Muzakki dan pelopor kebaikan di lingkungannya.

Tujuan lain yang juga disampaikan oleh manajer masjid adalah mengupayakan penguatan kapasitas kelembagaan melalui sistem manajemen yang profesional dan transparan, baik dalam hal pengelolaan SDM, keuangan, maupun tata kelola program.

Ini dilakukan agar keberlangsungan masjid tidak hanya bergantung pada semangat personal pengurus tertentu, tetapi bisa berjalan secara sistemis dan terstruktur.

Secara keseluruhan, tujuan strategis jangka panjang yang dirumuskan oleh pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru mencerminkan semangat pembaruan dan keberlanjutan. Mereka ingin membangun masjid yang tidak hanya sibuk secara fisik, tetapi juga kuat secara spiritual, sosial, dan ekonomi.

d. Strategi Alternatif

Setelah mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan tantangan), beberapa strategi alternatif yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan strategis jangka panjang. Penyusunan ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan dinamika, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program:

1) Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Kekuatan masjid seperti semangat pelayanan sosial, kepemimpinan kolektif, serta pemanfaatan media sosial, dipadukan dengan peluang perkembangan teknologi dan dukungan eksternal. Pengurus memaksimalkan promosi digital sebagai media dakwah dan penggalangan dukungan jamaah. Program MPC dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan lembaga sosial agar mampu menjangkau mustahik secara lebih luas.

2) Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Sebagian pengurus memiliki keterbatasan latar belakang agama, namun pengurus memanfaatkan peluang eksternal berupa keterlibatan ustadz dan tokoh

agama untuk penguatan kapasitas internal. Pelatihan manajemen dakwah dan mentoring spiritual menjadi bagian dari upaya penguatan SDM.

3) Strategi SC (*Strength – Challenge*)

Masjid memiliki kekuatan pada kualitas program dan reputasi digital, namun harus siap menghadapi fluktuasi dukungan donatur. Untuk itu, pengurus masjid membangun loyalitas jamaah melalui program pembinaan. Konten dakwah disesuaikan agar tetap menarik, sekaligus memperkuat identitas masjid sebagai pusat keagamaan yang relevan di era digital.

4) Strategi WC (*Weakness – Challenge*)

Ketergantungan pada segelintir pengurus dan naik-turunnya motivasi individu menjadi kelemahan yang rawan. Untuk mengantisipasi hal ini, pengurus harus membangun sistem kaderisasi yang lebih terstruktur. Evaluasi rutin, dokumentasi program, serta pembagian tugas yang proporsional menjadi bagian dari strategi menjaga keberlangsungan aktivitas tanpa bergantung pada pengurus lain.

e. pemilihan Strategi

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dapat memilih beberapa strategi utama sebagai prioritas dalam jangka panjang:

- 1) Penguatan sistem kaderisasi dan pembinaan SDM, agar pengelolaan masjid tidak lagi bergantung pada segelintir individu yang aktif. Melalui proses pelibatan lebih luas dan pelatihan rutin, pengurus berharap terbentuk tim yang solid, saling menopang, dan siap melanjutkan estafet dakwah secara berkelanjutan.

- 2) Masjid akan fokus pada pengembangan MPC sebagai pusat pemberdayaan ekonomi jamaah, bukan hanya sekadar penyaluran bantuan. Program ini dinilai sangat strategis karena menyentuh akar permasalahan sosial dan memberi kontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya dan mandiri.
- 3) Pengembangan kawasan produktif berbasis masjid, dengan MPC sebagai pusat pelatihan dan pemberdayaan mustahik.
- 4) pemanfaatan teknologi digital secara maksimal, baik dalam promosi, edukasi, maupun penggalangan dana.
- 5) Peningkatan sistem manajemen dan akuntabilitas, termasuk dalam keuangan, pelaporan kegiatan, dan evaluasi program.

Dengan strategi ini, perumusan strategi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga diarahkan untuk membangun fondasi berupa pemberdayaan Masyarakat, keberlanjutan kegiatan produktif, dan pembentukan masjid sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan spiritual dan sosial jamaah Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru.

2. Implementasi Strategi

pengembangan program, Strategi dengan Dukungan Budaya Organisasi, Struktur Organisasi yang Efektif, Kepemimpinan Strategis, anggaran, Memanfaatkan Sistem Informasi, dan Menghubungkan Sumber Daya Manusia dengan Kinerja Organisasi.

a. Program Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pengurus masjid telah menyusun beragam kegiatan keagamaan dan sosial yang disusun menjadi sebuah laporan kegiatan-kegiatan tersebut mulai dari ibadah shalat berjamaah di masjid,

majelis taklim, pembagian sembako. Kegiatan-kegiatan ini berhasil menciptakan suasana aktif di kalangan jamaah, yang secara rutin menghadiri masjid.

Program kegiatan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dibuat berdasarkan 4 Pilar dakwah Kemanusiaan, Kepedulian, Pendidikan dan Kesehatan. Keempat pilar ini menjadi landasan dalam mengembangkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup jamaah dan masyarakat sekitar serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan umat.

1) *One Day One Juz* (ODOJ)

Program ODOJ adalah kegiatan rutin membaca Al Quran yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat lima waktu, dengan tujuan utama untuk membiasakan masyarakat membaca, memahami dan mengamalkan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, setiap jamaah membaca dua lembar Al Quran setelah setiap shalat fardu, sehingga dalam sehari dapat menyelesaikan 10 lembar. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah dan dipimpin oleh ustadz atau takmir masjid, serta diakhiri dengan khataman Al Quran setiap bulannya. Program ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat yang belum fasih membaca Al Quran.

2) Keluarga Cinta Masjid (KCM)

Program ini mengajarkan tentang mengenal dan membaca huruf hijaiyah juga menghafal surah-surah pendek pilihan untuk dibaca pada saat melakukan shalat. Program ini khusus untuk wanita yang masih kurang dalam mengenal dan membaca Al Quran, Metode yang digunakan adalah dengan pembelajaran menghafal ayat Al Quran dengan belajar per ayat agar mereka dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar. Dengan pengajar yang memang berkompeten di bidang ini dengan

menggunakan metode GEMA (Gemar Mencintai Al Quran) selaras dengan Visi masjid *“Menyediakan lingkungan masjid yang nyaman, penuh hikmah dan didukung oleh pembimbing agama yang berkompeten.”*

Gambar 4.8 Suasana saat Program KCM



Sumber: Dokumentasi Pengurus Masjid 2025

3) Pengajian Nyonya-Nyonya Shalehah (PNS)

Program ini adalah kegiatan kajian Keislaman khusus diperuntukkan bagi kalangan perempuan seperti ibu-ibu, remaja putri, dan akhwat, baik yang sudah berkeluarga maupun belum. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang ustazah dan membahas tema-tema penting seputar kehidupan perempuan dalam Islam, seperti Fiqh haid, adab terhadap suami, hingga cara mendidik anak menurut pandangan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman kaum perempuan terhadap peran, kewajiban dan tanggung jawab mereka sesuai dengan syariat Islam. Program ini merupakan lanjutan dari KCM, Namun bedanya program ini bertujuan untuk mendalami makna dan terjemahan dari ayat-ayat di Al-Quran. Tambahannya tidak hanya memahami ayat juga ada memahami doa-doa.

Gambar 4.9 Suasana saat Program PNS



Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Pengurus Masjid 2024

4) Mustahik Produktif Center (MPC)

Program ini adalah kegiatan pembinaan kepada kaum duafa yang termasuk ke dalam 8 asnaf yang mana mereka berhak menerima zakat sebagai penerima manfaat (Mustahik), yaitu dengan memberikan paket kepada mereka sekaligus pembinaan kepada mereka yang mau untuk melakukan usaha, tentu saja tidak sekedar menerima dan mengambil manfaat saja namun agar mereka juga aktif untuk beribadah dan memakmurkan masjid. Sesuai dengan Visi Masjid yaitu untuk *“menciptakan masyarakat yang beriman dan berakhlak mulia, harmonis, peduli, sejahtera, serta kemandirian umat”* dan juga Misi Masjid *“Membina rasa peduli dan solidaritas sosial melalui program pemberdayaan dan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.”* dan *“Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui program-program berbasis kebermanfaatan.* Jadi, untuk Mustahik ini ada 3 tingkatan yang mana yang akan dibina dan juga yang mana akan diberikan paket saja oleh masjid atas amanah yang diberikan oleh Muzakki sebagai berikut:

a) Mustahik Mengaji

Mustahik Mengaji adalah program masjid dengan mengajarkan para mustahik untuk belajar mengaji dan mendengarkan kajian di masjid agar rutin datang memakmurkan masjid.

b) Mustahik Peduli

Mustahik Peduli adalah program masjid yang kegiatannya untuk mengajarkan dan menanamkan rasa peduli agar mereka merasakan juga turut andil dengan memberi hanya dalam nominal kecil dengan Rp1.000,00 sehari yang dikumpulkan yang bantuan tersebut akan diteruskan untuk membeli beras terbaik untuk didonasikan pada saat pendistribusian beras ke pondok-pondok pesantren Rumah Tahfidz dan panti asuhan agar mereka juga dapat merasakan memberi.

c) Mustahik Mandiri

Pada tahap ini memberikan pembinaan wirausaha kepada mereka agar mereka dapat mandiri secara finansial dan harapannya nanti mereka akan menjadi yang memberi zakat (Muzakki).

Gambar 4.10 Program Mustahik Produktif Center



Sumber: Dokumentasi Pengurus 2024

5) Jumat Berkah Praza (Prasmanan Munzalan)

Program Jumat berkah ini dilaksanakan untuk menyediakan makanan kepada para santri dan jamaah dengan mengadakan Makan Bersama di Masjid yang tujuannya untuk menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan dalam memakmurkan masjid, Program ini dilaksanakan setelah melaksanakan shalat Jumat, yang mana untuk santri dari pondok-pondok lain di sekitar Banjarbaru mendapat giliran setiap pekannya.

Adapun untuk kegiatan yang ada pada Jumat berkah dibuka dengan Membaca Al Quran yaitu program *One Day One Juz* (ODOJ) setelah selesai ODOJ dilanjutkan dengan membaca Doa yang diperuntukkan kepada orang baik yang telah menyediakan makanan dan dilanjutkan dengan makan bersama.

Gambar 4.11 Program Jumat Berkah



Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Pengurus 2024

6) Gerakan Infak Beras Banjarbaru (GIBB)

Program ini adalah kegiatan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan beras terbaik dari para donatur kepada orang yang berhak menerimanya. Salah satu gerakan akbar rutin setiap bulannya mengirimkan beras ke pondok-pondok pesantren dan panti asuhan yang berada di daerah Banjarbaru dan sekitarnya, Hal ini sesuai dengan Visi

Masjid “Menjadikan masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial, dengan semangat berbagi.”. Runtutan acara pada program ini dimulai dari waktu subuh shalat berjamaah dilanjutkan dengan *One day one juz*, kajian subuh lanjut sarapan dan brifing untuk pembagian titik Distribusi beras. Untuk gerakan ini ada dua kategori sebagai berikut:

a) Distribusi Beras Akbar

Pengiriman secara besar-besaran ke berbagai pondok pesantren dan panti asuhan, baik menggunakan motor maupun mobil.

b) Distribusi Riding

Mengantarkan beras ke pondok-pondok terpencil yang sulit dijangkau dan juga kepada orang yang membutuhkan.

Gambar 4.12 Program Gerakan Infak Beras Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

7) Keluarga Bahagia Munzalan (KBM)

Program yang dilaksanakan pada tiap pekan di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru untuk Jamaah umum, yang dimulai dari shalat subuh berjamaah dilanjutkan dengan ODOJ dan Kajian kitab Rutin oleh penceramah diakhiri dengan pembagian paket sembako untuk jamaah yang hadir gratis hanya dengan membaca doa

yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan agar mempererat tali silaturahmi dan kekeluargaan sesama saudara seiman dengan hadir dan memakmurkan masjid untuk kembali ke Jalan Allah.

Gambar 4.13 Suasana pada saat program KBM



Sumber: Dokumentasi Pengurus Masjid 2024

8) TPQ Munzalan

Sama seperti TPQ lainnya yaitu program pembelajaran Al Quran untuk mengajarkan membaca dan mengenalkan Al Quran dengan baik dan benar, mengajarkan gerakan shalat dengan baik dan benar dan juga Fiqh dasar kepada santri remaja dan anak-anak sebagai bentuk upaya yang bertujuan untuk mencetak generasi Qurani yang mencintai dan mengamalkan Al Quran, dengan pembelajaran yang menggunakan metode UMMI dalam mengajar para santri TPQ.

Gambar 4.14 Suasana Pembelajaran santri TPQ



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

9) TK RA

Pendidikan anak-anak berbasis Islam yang bertempat di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru yang dilaksanakan pada tiap pagi hari, yang berada di ruangan TK yang telah tersedia di dalam masjid TK ini bernama TK RA Khalisa Cahaya Islami. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan TK RA berlangsung setiap pagi mulai pukul 07: 30 s/d 11:00 mulai hari senin-jumat. Dengan jumlah siswa sekitar 35 anak, yang dibimbing oleh guru.

Gambar 4.15 Kedatangan Murid TK RA



Sumber: Dokumentasi Pengurus 2024

10) Khataman Quran

Khataman Al Quran adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan setelah menyelesaikan program *ODOJ*, kegiatan ini dimulai saat sore hari dari shalat magrib berjamaah dan lanjut kegiatan khataman Al Quran dan ditutup dengan doa dan makan bersama. Penulis turut hadir dalam kegiatan khataman Al Quran dan mendapati bahwa kegiatan ini dihadiri oleh jamaah dari berbagai usia, dan diakhiri dengan suasana keakraban saat makan bersama.

Gambar 4.16 Suasana Pada Program Khataman Quran



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

11) Bantuan Kesehatan

Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru melaksanakan program bantuan kesehatan yang ditujukan untuk mendukung kesejahteraan fisik dan spiritual jamaah, khususnya kalangan mustahik, santri, asatidz, dan masyarakat umum yang membutuhkan layanan kesehatan.

Program ini mencakup berbagai bentuk pelayanan, yaitu:

a) Pengobatan Gratis dan Thibbunnabawi

Program ini menyediakan layanan pengobatan umum dan pengobatan Islam (thibbunnabawi) seperti bekam, ruqyah syar'iyah, atau penggunaan herbal. Pelaksanaannya bersifat insidental, yaitu tidak berlangsung secara rutin pada waktu yang telah ditetapkan, namun dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, permintaan jamaah, atau bertepatan dengan kegiatan besar masjid. Fleksibilitas ini memungkinkan pengurus untuk merespons kebutuhan kesehatan masyarakat secara kontekstual.

b) Layanan Ambulans Gratis

MKMB menyediakan ambulans gratis bagi santri, jamaah, maupun masyarakat umum yang membutuhkan layanan transportasi medis, baik untuk pengantaran pasien maupun keperluan darurat.

c) Layanan Fardhu Kifayah

Layanan ini diberikan dalam rangka membantu pengurusan jenazah, termasuk ambulans jenazah, perlengkapan kafan, serta dukungan tenaga untuk memandikan dan menguburkan jenazah. Program ini ditujukan untuk membantu keluarga dhuafa agar tetap mendapatkan pelayanan fardhu kifayah yang layak dan sesuai syariat Islam.

d) Ibu Hamil Bahagia

Program ini berbentuk edukasi dan pendampingan untuk ibu hamil, terutama dari kalangan mustahik. Diselenggarakan setiap enam bulan sekali, kegiatan ini memberikan materi seputar gizi ibu hamil, kesehatan kandungan, serta pembinaan keagamaan. Tujuannya adalah mendukung kesehatan ibu dan janin sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual selama masa kehamilan.

e) Khitanan Massal

Program ini dilaksanakan dua kali dalam setahun (setiap enam bulan sekali) dan diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Selain pelayanan khitan gratis, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pembekalan agama dan pemberian bingkisan bagi peserta.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai aktivitas program keagamaan dan sosial Rutin yang ada di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru, peneliti akan menyajikan data mengenai program masjid tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal dan Jumlah Peserta Program Rutin

No.	Nama Program	Jadwal Program	Jumlah
1)	Keluarga Cinta Masjid (KCM)	Senin & Sabtu	30 Orang
2)	Pengajian Nyonya-Nyonya Shalehah (PNS)	Rabu	30 Orang
3)	Mustahik Produktif Center (MPC)	Kamis	50 Orang
4)	Jumat Berkah Praza (Prasmanan Munzalan)	Jumat	150 Orang
5)	Gerakan Infak Beras Banjarbaru (GIBB)	Setiap Bulan	34 Pondok Pesantren
6)	Keluarga Bahagia Munzalan (KBM)	Ahad	200 Orang
7)	Taman Pendidikan Al Quran (TPQ)	Selasa-Jumat	52 Orang
8)	TK Khalisa Cahaya Islami Munzalan	Senin-Jumat	35 Orang
9)	Khataman Quran	Setiap Bulan	150 Orang
10)	Bantuan Kesehatan	Insidental	180 Orang

Sumber: Data Pengurus BMI 2024

b. Mengembangkan Strategi dengan Dukungan Budaya Organisasi

Budaya organisasi di Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru menjadi fondasi utama dalam mendukung strategi-strategi yang dijalankan pengurus. Budaya tersebut tidak hanya dibangun dari nilai-nilai keislaman dan pelayanan, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam upaya pemberdayaan umat.

Menurut Ketua BMI KP Banjarbaru, prinsip pelayanan seperti “*Masjid Mustahil Lapar*” dijadikan sebagai bentuk nyata komitmen masjid terhadap masyarakat. Jamaah yang hadir bukan hanya mendapatkan ilmu melalui pengajian, tetapi juga diberi makanan dan rasa dihargai. Hal ini selaras dengan strategi yang dipilih oleh pengurus, yaitu pengembangan MPC sebagai pusat pemberdayaan jamaah, yang mana pendekatan pelayanan dan kepedulian sosial menjadi landasannya.

Selain itu, budaya tercermin dalam semboyan “*Masjid Belum Jadi Tapi Sudah Berbagi*”. Filosofi ini mendorong pengurus untuk tetap aktif melayani, meskipun secara fisik, masjid masih dalam tahap pembangunan. Budaya ini memperkuat strategi pengembangan kawasan produktif berbasis masjid, karena semangat kontribusi dan kolaborasi telah mengakar sebelum infrastruktur sepenuhnya tersedia.

Aktivitas seperti *One Day One Juz* yang dilakukan oleh pengurus setiap pagi sebelum beraktivitas juga menjadi cerminan budaya spiritual yang mendalam. Hal ini mendukung strategi penguatan kaderisasi dan SDM yang dipilih pengurus, sebab nilai-nilai spiritual menjadi pondasi moral dalam menjalankan setiap program.

Gambar 4.17 Pengurus Memulai Aktivitas dengan *ODOJ*



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2024

c. Membuat Struktur Organisasi yang Efektif

Struktur organisasi Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru disusun secara fungsional dan kolektif. Terdapat beberapa divisi utama, seperti Bidang Program Masjid dan PASKAS (Pasukan Amal Shaleh), Baitul Maal Munzalan Indonesia (BMI), serta bidang usaha (*Munzalanmart*). Masing-masing bidang memiliki tanggung jawab tersendiri namun tetap berkoordinasi melalui peran Wakil Pengasuh.

Struktur ini mendukung implementasi strategi penguatan sistem manajemen dan akuntabilitas, karena setiap program memiliki Penanggung Jawab (PJ) yang

menyusun perencanaan dan laporan kegiatan. Rapat mingguan, bulanan, hingga tahunan memperkuat koordinasi dan pelaporan program. Namun, tantangan tetap muncul karena beberapa kegiatan masih tergantung pada penggerak utama.

Sebagai langkah memperkuat struktur, pengurus menjalankan strategi penguatan kaderisasi melalui pelatihan dan pelibatan relawan baru. Tujuannya agar beban kerja tidak hanya dipikul oleh segelintir individu, melainkan terbagi secara proporsional dan berkelanjutan.

d. Kepemimpinan Strategis

Kepemimpinan di masjid ditunjukkan melalui kemampuan Wakil Pengasuh dan Ketua BMI dalam membimbing pengurus serta menanamkan visi dan misi jangka panjang. Mereka tidak hanya berperan administratif, tapi juga sebagai penggerak spiritual. Salah satu nilai yang ditekankan adalah bahwa “*kitalah yang membutuhkan Allah,*” yang menjadi pemantik semangat bagi para relawan dan pengurus.

Strategi penguatan SDM terlihat melalui pendekatan kepemimpinan yang menekankan keteladanan dan penguatan spiritual. Salah satunya adalah kunjungan ke masjid pusat atau cabang lain untuk membangkitkan semangat kerja. Pendekatan ini sejalan dengan strategi penguatan kaderisasi yang bertujuan melahirkan pengurus yang tangguh dan istiqamah.

e. Mempersiapkan Anggaran

Ketua BMI KP Banjarbaru menjelaskan bahwa pengurus menggandeng “*orang-orang baik*” yang sevisi dan semisi dengan perjuangan masjid, baik melalui donasi harta, tenaga, maupun pemikiran. Salah satu pendekatan utama adalah

dokumentasi program dan penyebarannya melalui media sosial agar publik tertarik mendukung secara sukarela.

Selain dukungan individu dan komunitas, masjid juga mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat seperti yang pernah terjadi dengan adanya dana hibah sebesar Rp25 juta. Namun, karena sebagian besar pemasukan bersifat tidak tetap, pengurus terus mengembangkan strategi diversifikasi pendanaan melalui unit usaha seperti *Munzalanmart*. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran tidak hanya dipahami sebagai pembiayaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung visi masjid sebagai pusat kesejahteraan jamaah. Dengan sistem manajemen yang rapi dan laporan keuangan yang tertata, strategi peningkatan sistem akuntabilitas pun tercermin dalam kegiatan ini.

Untuk hal ini, para pengurus juga telah merencanakan pendayagunaan anggaran dana masjid untuk kebutuhan program-program masjid dan secara lengkapnya sebagai berikut:

Gambar 4.18 Ikhtisar Pendayagunaan ZIS untuk kesejahteraan Umat



Sekretariat: Jl. Karang Anyar 3, Loklat, Utara, Kec. Banjarbaru, Utara
Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

IKHTISAR PROGRAM PENDAYAGUNAAN ZIS BAGI KESEJAHTERAAN UMAT DI KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN								
No	Nama Program	Lokasi Program (Kabupaten)	Jumlah Penerima Manfaat (Jiwa)	Jumlah ZIS yang Disalurkan (Rp)	Keluaran (Output)	Hasil (Outcome)	Manfaat (Benefit)	Dampak/Impact Program bagi Penerima Manfaat
1	Zakat Berdaya	Kota Banjarbaru	5 Jiwa	2.250.000	Pendataan dan Verifikasi Penerima Zakat (Mustahik), Distribusi Zakat dalam bentuk Uang Tunai dari Muzakki.	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pemberdayaan sederhana kepada Penerima Manfaat dari sisi (pilihlah) (keselamatan).	Kesejahteraan ekonomi bagi mustahik, kepuasan batin bagi muzakki karena telah menunaikan kewajiban, serta kredibilitas serta kepercayaan kepada lembaga yang mengelola zakat.	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada mustahik, dan dapat menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid.
2	Mustahik Produktif Center	Kota Banjarbaru	50 Jiwa	5.000.000	Pendataan dan Verifikasi Penerima Zakat (Mustahik), Distribusi Zakat dalam bentuk kebutuhan pokok dari Muzakki.	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pemberdayaan sederhana kepada Penerima Manfaat dari sisi (pilihlah) (keselamatan).	Kesejahteraan ekonomi bagi mustahik, kepuasan batin bagi muzakki karena telah menunaikan kewajiban, serta kredibilitas serta kepercayaan kepada lembaga yang mengelola zakat.	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada mustahik, dan dapat menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid.
3	Zakat Beasiswa	Kota Banjarbaru	3 Jiwa	2.280.000	Pendataan dan Verifikasi Penerima Zakat (Mustahik), Distribusi Zakat dalam bentuk Uang Tunai dari Muzakki.	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pemberdayaan sederhana kepada Penerima Manfaat dari sisi (pilihlah) (keselamatan).	Kesejahteraan pendidikan bagi mustahik, kepuasan batin bagi muzakki karena telah menunaikan kewajiban, serta kredibilitas serta kepercayaan kepada lembaga yang mengelola zakat.	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada mustahik, dan dapat menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid & Menebarkan Ketermarifatan Bagi Orang sekitar
4	Gerakan 1000 Beras	Kota Banjarbaru	11.294 Jiwa	60.680.000	Pendataan dan Verifikasi Penerima 1000 beras (santani), Distribusi 1000 dalam bentuk beras kepada pondok pesantren/ 'ainim & 1000 di kota Banjarbaru.	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pemberdayaan sederhana kepada Penerima Manfaat dari sisi (pilihlah) (keselamatan).	Kesejahteraan ekonomi bagi pondok, kepuasan batin bagi orang Tua Asuh yang berkefala , serta kredibilitas serta kepercayaan kepada lembaga yang mengelola zakat & 1000	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena membantu pondok memenuhi kebutuhan beras untuk santani setiap bulannya, mengurangi beban pondok dan pemenuhan kebutuhannya.

5	Zakat HAI	Kota Banjarbaru	7 Jiwa	4.750.000	Pendataan dan Verifikasi Penerima Zakat (Mustahik), Distribusi Zakat dalam bentuk Uang Tunai dari Muzakki.	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pemberdayaan sederhana kepada Penerima Manfaat dari sisi ruhiyah (Keislaman)	Kesejahteraan ekonomi bagi mustahik, kepuasan batin bagi muzakki karena telah menunaikan kewajiban, serta kredibilitas serta kepercayaan kepada lembaga yang mengelola zakat.	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada mustahik, dan dapat menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid & Menebarkan Kebermanfaatn Bagi Orang sekitar
6	Qurban Double Pahala	Kota Banjarbaru	500 Jiwa	66.000.000	Pendataan dan Verifikasi Penerima Manfaat Program Qurban Double Pahala, Di Distribusi dalam bentuk Daging dari Muzakki.	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pemberdayaan sederhana kepada Penerima Manfaat dari sisi ruhiyah (Keislaman).	Kesejahteraan sosial bagi mustahik, kepuasan batin bagi muzakki karena telah menunaikan kewajiban, serta kredibilitas serta kepercayaan kepada lembaga yang mengelola.	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada mustahik, dan dapat menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid.
7	KCM (Keluarga Cinta Masjid)	Kota Banjarbaru	40 Jiwa	250.000	Pendataan dan Verifikasi Para Jamaah & Di distribusikan Dalam bentuk Makanan Untuk jamaah, yg bisa meningkatkan rasa kekeluargaan para jamaah	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pembelajaran sederhana kepada jamaah perempuan, Manfaat dari sisi ruhiyah (Keislaman) & Kebermanfaatn bagi orang" terdekatnya	Kesejahteraan sosial bagi Jamaah, kepuasan batin bagi amil karena telah menunaikan kewajiban membantu para jamaah untuk lebih mengetahui tentang agama	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada jamaah, dan dapat menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid.
8	PMS (Penggajian Nyonya-nyonya Sholehah)	Kota Banjarbaru	45 Jiwa	250.000	Pendataan dan Verifikasi Para Jamaah perempuan sekitar Masjid, Di Terima & Di distribusikan Dalam bentuk Makanan Untuk jamaah yg belajar mengaji di masjid	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pembelajaran sederhana kepada para santri & Warga sekitar, Manfaat dari sisi ruhiyah (Keislaman) & Kebermanfaatn bagi orang" terdekatnya	Kesejahteraan sosial bagi Jamaah, kepuasan batin bagi amil karena telah menunaikan kewajiban membantu para jamaah untuk lebih mengetahui tentang agama	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada jamaah, dan dapat menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid.
9	Praza (Prasmanan Murzalan)	Kota Banjarbaru	150 Jiwa	1.800.000	Pendataan dan Verifikasi Para Jamaah, santri, warga sekitar Masjid, Di Terima & Di distribusikan Dalam bentuk sholat Jumat Makanan setelah sholat Jum'at	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pembelajaran sederhana kepada para santri & Warga sekitar, Manfaat dari sisi ruhiyah (Keislaman) & Kebermanfaatn bagi orang" terdekatnya	Kesejahteraan sosial bagi para santri & jamaah, kepuasan batin bagi amil & muzakki karena telah menunaikan kewajiban menjamu para jamaah & santri untuk lebih bisa merasakan kekeluargaan	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada jamaah & Santri, dan dapat menjadi orang-orang yang akan memakmurkan masjid-masjid.
10	Keluarga Bahagia	Kota Banjarbaru	180 Jiwa	2.000.000	Pendataan dan Verifikasi Para Jamaah, warga sekitar Masjid, Di Terima & Di distribusikan Dalam bentuk berbagai sayuran dan lauk pauk	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat serta pembelajaran sederhana kepada masyarakat sekitar, manfaat dari sisi ruhiyah (Keislaman) & Kebermanfaatn bagi orang-orang terdekatnya	Kesejahteraan sosial bagi para Jamaah, kepuasan batin bagi amil & muzakki karena telah menunaikan kewajiban para jamaah untuk lebih bisa merasakan kebermanfaatn ada nya masjid di sekitar mereka	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari amil kepada jamaah dan dapat menjadi orang-orang yang akan memakmurkan masjid-masjid.
11	Pemeriksaan Kesehatan Gratis	Kota Banjarbaru	180 Jiwa	1.000.000	Pendataan dan Verifikasi Para Jamaah, warga sekitar Masjid, Di Terima & Di distribusikan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan secara gratis	Peningkatan kesejahteraan dari Penerima manfaat kesehatan sederhana kepada masyarakat sekitar, manfaat dari sisi medis (Kesehatan)	Kesejahteraan sosial bagi para Jamaah, kepuasan batin bagi amil & muzakki karena telah menunaikan kewajiban memberikan layanan pemeriksaan kesehatan bagi para jamaah untuk lebih bisa menjaga kesehatan tubuh	Semakin taat dan patuh kepada Allah karena ikhtiar pemberdayaan dari muzakki kepada jamaah dan dapat menjadi orang-orang yang akan memakmurkan masjid-masjid.

f. Mengembangkan dan Memanfaatkan Sistem Informasi

Sistem informasi berbasis digital menjadi elemen penting dalam implementasi strategi Masjid Kapal Munzalan. Melalui platform seperti *Instagram, Tiktok, Youtube*. Pengurus masjid secara aktif menyebarkan informasi seputar kegiatan masjid. Wakil Pengasuh MKMB menjelaskan bahwa setiap unggahan media sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung narasi dakwah yang bernilai.

Sistem ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai saluran pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan masjid yang terdokumentasi secara baik meningkatkan kepercayaan donatur dan memperluas jangkauan pengaruh masjid ke berbagai wilayah, bahkan luar Kalimantan. Selain promosi, sistem informasi ini juga mendukung dokumentasi internal program, mempermudah penyusunan laporan, dan membantu perkembangan kegiatan masjid secara sistematis. Sistem informasi yang baik memungkinkan organisasi mengelola data, menginformasikan kegiatan pada program, serta memfasilitasi komunikasi internal dan eksternal. Hal ini memperkuat strategi peningkatan sistem manajemen dan transparansi masjid, sekaligus menunjukkan kemampuan pengurus dalam merespons perkembangan zaman dengan pendekatan digital.

g. Menghubungkan Sumber Daya Manusia dengan Kinerja Organisasi

Sumber daya manusia (SDM) di masjid memiliki peran dalam keberhasilan implementasi strategi. Berdasarkan wawancara dengan Ketua BMI KP Banjarbaru dan Wakil Pengasuh MKMB, pengurus menyadari pentingnya pelibatan aktif seluruh anggota pengurus, baik melalui pembinaan internal maupun pelatihan. Meski sebagian

pengurus tidak berlatar belakang pesantren, semangat dan komitmen mereka terus ditumbuhkan melalui pendekatan kekeluargaan dan ukhuwah.

Namun, tantangan tetap muncul, seperti ketidakseimbangan partisipasi dan turunnya semangat sebagian pengurus karena faktor keimanan. Ketua BMI menyebutkan perlunya “*penyegaran iman*” melalui kunjungan ke masjid pusat atau cabang lain agar pengurus kembali termotivasi. Kegiatan seperti *safari rohani* dan penguatan spiritual ini dilakukan sebagai bentuk investasi emosional dan spiritual dalam menjaga konsistensi kinerja.

Ini menunjukkan adanya upaya nyata dalam menghubungkan antara kapasitas SDM dengan hasil nyata dari program masjid, sesuai dengan prinsip manajemen bahwa kinerja organisasi tidak akan optimal tanpa pengelolaan SDM yang baik dan terarah.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap penting dalam manajemen strategis untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan strategi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1) Meninjau Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Peninjauan terhadap faktor internal dan eksternal dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan internal dan eksternal masih relevan terhadap strategi yang sedang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan internal yang memengaruhi jalannya strategi.

Kekuatan internal yang utama antara lain adalah semangat ukhuwah di antara pengurus dan jamaah, dokumentasi aktif kegiatan, serta keberadaan program sosial

yang menyentuh langsung masyarakat. Ketua BMI menyatakan bahwa keterlibatan komunitas dalam menyumbangkan harta, tenaga, dan pikiran telah menjadi fondasi kuat dalam memakmurkan masjid.

Kelemahan internal masih ditemukan, khususnya dalam aspek SDM. Sebagian besar pengurus tidak berasal dari latar belakang pendidikan agama formal, sehingga keterbatasan pengetahuan keislaman menjadi tantangan dalam pelaksanaan program dakwah. Ketua BMI juga menyebutkan bahwa konsistensi semangat pengurus masih fluktuatif, karena dipengaruhi oleh naik-turunnya iman dan motivasi individu.

Dari sisi faktor eksternal, peluang yang dimanfaatkan dengan baik adalah pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana dakwah dan promosi program masjid. Selain itu, dukungan dari masyarakat luar daerah dan pemerintah lokal dalam bentuk bantuan dana juga menjadi faktor eksternal yang positif.

Namun, tantangan eksternal masih muncul dalam bentuk keterbatasan akses fasilitas, seperti jalan masuk ke masjid yang belum diaspal dan kendala kelistrikan di area *basement*, seperti disampaikan oleh Manajer Masjid. Kondisi ini menimbulkan keluhan dari sebagian jamaah karena mengganggu kenyamanan dalam beribadah dan mengikuti kegiatan. Dengan demikian, peninjauan faktor-faktor ini penting sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi agar tetap adaptif terhadap perubahan kondisi lingkungan.

2) Mengukur Prestasi (Membandingkan Hasil yang Diharapkan dengan Kenyataan)

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan cara membandingkan antara tujuan yang telah dirumuskan dengan hasil aktual yang dicapai. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Pengasuh MKMB, pengurus masjid telah menetapkan

sistem evaluasi berbasis penanggung jawab program (PJ). Setiap program wajib melakukan *briefing* sebelum dan sesudah pelaksanaan, serta menyampaikan laporan kegiatan sebagai bahan evaluasi.

Secara umum, program-program seperti MPC (Mustahik Produktif Center), Gerakan Infak Beras, Pengajian Nyonya-Nyonya Shalihah (PNS), dan Keluarga Cinta Masjid (KCM) berjalan secara rutin dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Partisipasi jamaah juga meningkat, khususnya pada kegiatan subuh dan akhir pekan.

Namun, hasil pelaksanaan program belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Beberapa kegiatan, seperti program *Keluarga Bahagia* yang diadakan setiap Minggu pagi, masih menghadapi kendala keterbatasan SDM dalam menyiapkan paket makanan tepat waktu. Seperti dijelaskan oleh Manajer Masjid, pengurus kesulitan menyiapkan bahan makanan sejak subuh karena keterbatasan tenaga dan waktu. Meskipun terdapat banyak pencapaian yang sesuai dengan rencana, masih ditemukan beberapa deviasi yang memerlukan perhatian khusus agar kualitas pelaksanaan program tetap terjaga.

3) Mengambil Tindakan Korektif

Sebagai respons atas hasil evaluasi, pengurus masjid melakukan beberapa langkah korektif untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program. Ketua BMI KP Banjarbaru menyampaikan bahwa ketika semangat pengurus mulai menurun, salah satu langkah yang dilakukan adalah melakukan *Safari Hikmah* atau kunjungan ke Masjid Munzalan Pusat di Pontianak untuk mendapatkan motivasi. Kegiatan ini dipandang efektif karena pengurus bisa melihat semangat dan kontribusi cabang lain yang lebih berat namun tetap konsisten.

Selain itu, pengurus juga aktif meminta motivasi langsung dari tokoh sentral seperti KH. Luqmanulhakim sebagai bentuk penyegaran spiritual. Di sisi lain, pengurus berupaya memperluas pelibatan masyarakat agar tidak hanya bergantung pada segelintir orang. Upaya kaderisasi dan pembagian tugas lebih merata juga terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program.

Dalam hal fasilitas, tindakan korektif dilakukan secara bertahap. Untuk mengatasi jalan yang becek, pengurus menambah lapisan tanah atau batu kerikil agar akses lebih mudah saat hujan. Sedangkan kendala listrik disiasati dengan pengaturan waktu penggunaan antara kegiatan pembangunan dan aktivitas ibadah. Langkah-langkah korektif ini menunjukkan adanya kesadaran dari pengurus untuk terus belajar dari pengalaman dan menjaga agar strategi yang telah dirancang tetap dapat dijalankan secara efektif.

dapat disimpulkan bahwa strategi yang telah dirumuskan oleh pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru menunjukkan implementasi yang cukup efektif dalam menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Proses perumusan strategi dilakukan melalui pendekatan kebutuhan nyata jamaah dan potensi lokal, sementara pelaksanaannya dijalankan dengan melibatkan berbagai komponen organisasi dan komunitas. Evaluasi strategi juga dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap program tetap relevan dan dapat diperbaiki jika terdapat hambatan.

Hasil ini memperlihatkan bahwa strategi pengelolaan masjid yang dikembangkan secara partisipatif dan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi model

dalam membangun masjid sebagai ruang ibadah, pembinaan, dan pelayanan sosial yang produktif.

C. Pembahasan

Strategi pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam memakmurkan masjid disusun melalui pendekatan yang integratif dan berbasis pada realita kebutuhan jamaah. Pendekatan ini mengacu pada prinsip manajemen strategi yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan.

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi yang diterapkan oleh pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan melalui forum musyawarah internal pengurus yang dilaksanakan secara mendalam dan terarah. Proses ini memperhatikan kondisi sosial masyarakat, karakter lingkungan sekitar, dan visi besar Masjid Kapal Munzalan Mubarakan di Pontianak. Landasan strategis juga diarahkan pada empat pilar dakwah utama, yaitu kemanusiaan, kepedulian, pendidikan, dan kesehatan, sehingga strategi yang disusun benar-benar mencerminkan semangat dakwah yang produktif dan kontekstual. Salah satu program hasil perumusan ini adalah Gerakan Infak Beras (GIBB), yang merupakan program wajib seluruh jaringan masjid dan menjadi bagian awal dari pergerakan PASKAS, organisasi relawan yang menjadi cikal bakal berdirinya masjid ini.

Strategi yang dipilih merupakan hasil dari analisis lingkungan strategis, yang mana kekuatan internal dan peluang eksternal diidentifikasi untuk menghasilkan strategi S-O, serta kelemahan internal dikaji bersama peluang eksternal untuk

menyusun strategi W-O. Strategi S-O berakar pada potensi pengurus yang aktif, semangat kolektif yang kuat, dan jaringan dakwah yang luas. Strategi ini memanfaatkan peluang berupa dukungan masyarakat, kemajuan media sosial, dan antusiasme komunitas terhadap kegiatan masjid. Sementara strategi W-O diarahkan untuk mengatasi keterbatasan SDM, sarana dan prasarana, dengan cara memanfaatkan hubungan eksternal seperti donatur, relawan, serta program kaderisasi yang terbuka.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi tersebut diturunkan ke dalam beberapa fokus utama. Pertama, penguatan program *Mustahik Produktif Center* (MPC) menjadi langkah prioritas yang sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya mendistribusikan bantuan, tetapi juga membina mustahik agar berdaya secara ekonomi dan spiritual. Hal ini mencerminkan orientasi strategis berbasis keberlanjutan dan kemandirian, yang lazim diterapkan dalam implementasi strategi pembangunan berbasis komunitas masjid.

Selain itu, strategi pemberdayaan ekonomi juga diimplementasikan melalui unit usaha *Munzalanmart*, yaitu toko ritel yang menjual kebutuhan harian untuk jamaah dan masyarakat sekitar masjid. Unit ini tidak hanya membantu menyediakan akses kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi sumber dukungan operasional untuk kegiatan masjid. Strategi ini memperkuat posisi masjid sebagai aktor ekonomi lokal yang mandiri dan berdampak langsung pada lingkungan sekitar.

Di samping unit usaha, implementasi strategi juga menyentuh aspek pelayanan sosial secara langsung melalui Prasmanan Munzalan, yaitu layanan makan gratis setiap hari jumat bagi santri dan jamaah masjid. Meskipun bukan unit komersial, program ini

merupakan wujud nyata dari semangat dakwah kemanusiaan yang dikelola secara konsisten.

Implementasi strategi juga mencakup penguatan sektor pendidikan, yang diwujudkan melalui pengelolaan TPQ dan TK RA yang berada di bawah koordinasi masjid. Lembaga pendidikan ini menjadi bagian dari upaya membentuk generasi Qurani sejak dini serta memperkuat posisi masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial masyarakat.

Program Gerakan Infak Beras (GIB) juga menjadi bagian penting dari implementasi strategi. Sebagai program wajib di seluruh jaringan Masjid Kapal Munzalan, GIBB dikelola dengan pendekatan manajerial yang profesional mulai dari sistem pengumpulan, distribusi, hingga pelaporan. Program ini bukan hanya menjadi bentuk ketahanan pangan berbasis jamaah masjid, tetapi juga memperkuat rasa kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas masjid.

Selanjutnya, penguatan komunikasi dan promosi digital menjadi sarana penting dalam memperluas jangkauan program. Penggunaan platform media sosial seperti *Instagram, YouTube, dan TikTok* bukan hanya menjadi alat promosi, tetapi juga instrumen untuk memperkuat transparansi dan membangun citra masjid sebagai lembaga yang dapat menyesuaikan perubahan dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini selaras dengan praktik strategi organisasi yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses operasional dan publikasi.

Penguatan SDM dilakukan melalui proses kaderisasi internal yang melibatkan generasi muda seperti santri dan relawan. Program kajian rutin dan kunjungan ke pusat Masjid Kapal Munzalan menjadi bagian dari proses internalisasi nilai dan peningkatan

kapasitas individu. Proses ini menunjukkan keselarasan dengan prinsip implementasi strategi yang memerlukan dukungan struktur organisasi dan penguatan budaya internal.

Strategi pengembangan program berbasis potensi lokal turut memperkuat posisi masjid sebagai pusat aktivitas jamaah. *Munzalanmart* dan program PRAZA seperti "*Masjid Mustahil Lapar*" menjadi contoh konkret pelaksanaan strategi ekonomi produktif yang terhubung langsung dengan kebutuhan jamaah.

3. Evaluasi Strategi

Proses evaluasi strategi dilakukan secara berkala melalui *briefing* dan juga laporan program. Tantangan seperti logistik dan fluktuasi semangat kerja dijawab dengan penyesuaian internal, termasuk rotasi tugas dan motivasi spiritual. Evaluasi ini mengarah pada tindakan korektif yang tidak hanya menyempurnakan proses, tetapi juga memastikan bahwa program berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan. Evaluasi yang bersifat reflektif ini merupakan bagian penting dari siklus strategi, yang menekankan pentingnya adaptasi dan keberlanjutan.

Dengan strategi yang dijalankan secara konsisten, pengurus Masjid Kapal Munzalan berhasil menunjukkan integrasi antara nilai-nilai Islam dan praktik manajerial modern. Strategi ini tidak hanya merespons dinamika sosial, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pertumbuhan spiritual, sosial, dan ekonomi jamaah. Ke depan, strategi ini dapat ditingkatkan melalui pengembangan sistem kaderisasi yang lebih terstruktur dan pemanfaatan digitalisasi untuk optimalisasi program. Dengan demikian, masjid semakin berdaya saing dan berdaya guna dalam menjalankan fungsinya di tengah masyarakat yang terus berkembang.

Dengan strategi yang dijalankan secara konsisten, pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru berhasil menunjukkan integrasi antara nilai-nilai Islam dan praktik manajerial modern. Strategi ini tidak hanya merespons dinamika sosial, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat pertumbuhan spiritual, sosial, dan ekonomi jamaah. Ke depan, strategi ini dapat ditingkatkan melalui pengembangan sistem kaderisasi yang lebih terstruktur dan pemanfaatan digitalisasi untuk optimalisasi program. Dengan demikian, masjid semakin berdaya saing dan berdaya guna dalam menjalankan fungsinya di tengah masyarakat yang terus berkembang.

Ringkasnya, strategi pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam memakmurkan masjid telah melalui proses yang terstruktur, mulai dari perumusan berdasarkan kekuatan dan peluang, implementasi yang terfokus pada pemberdayaan dan pemanfaatan teknologi, hingga evaluasi yang adaptif terhadap dinamika lingkungan masjid. Strategi ini mencerminkan upaya sadar dan terencana untuk membentuk masjid sebagai pusat pemberdayaan jamaah, responsif, dan berkelanjutan.